

PAMERAN BASOEKI ABDULLAH ART AWARD #2

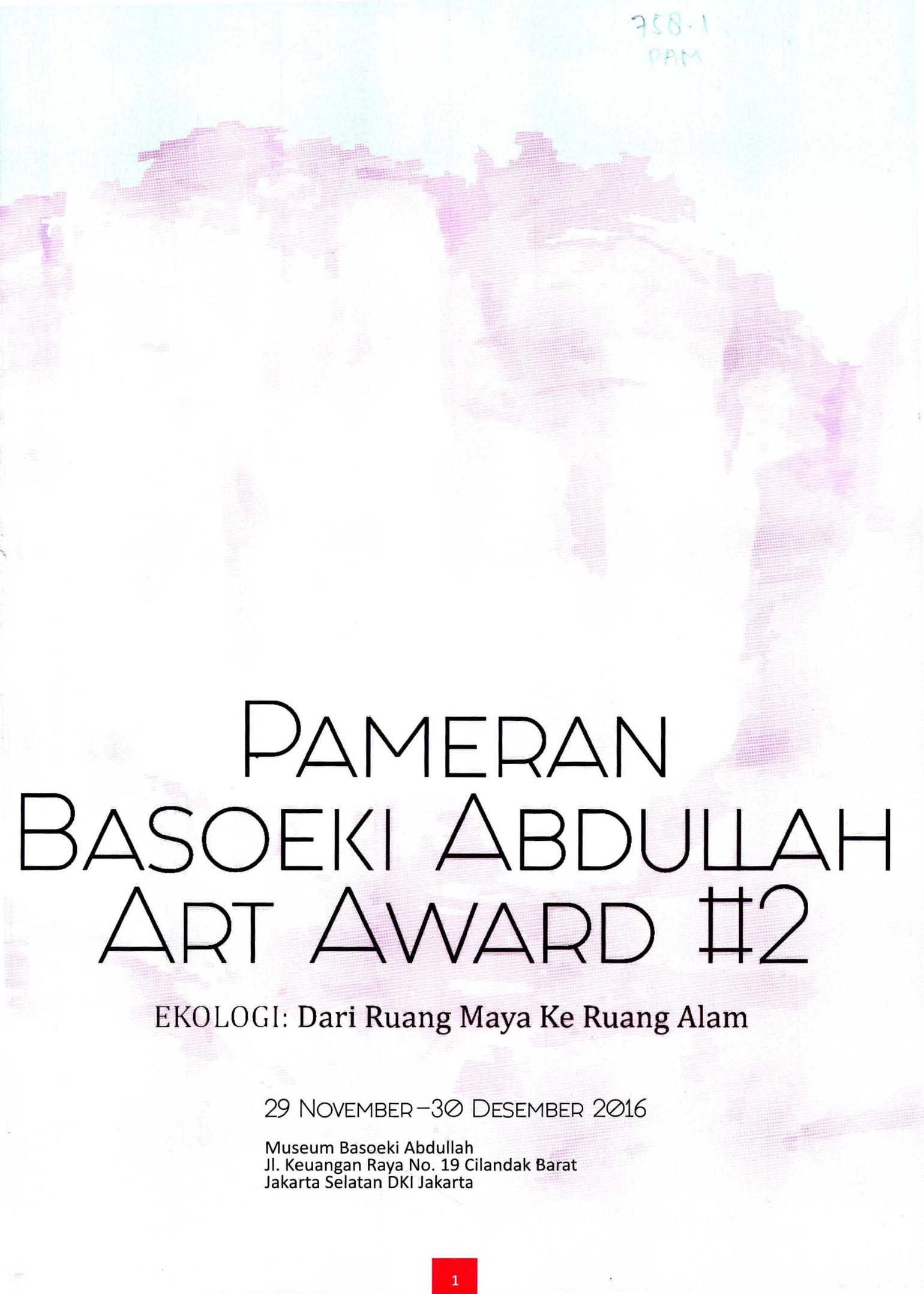
EKOLOGI: Dari Ruang Maya Ke Ruang Alam

ktorat
yaan



MUSEUM
BASOEKI
ABDULLAH

758.1
PAM



PAMERAN BASOEKI ABDULLAH ART AWARD #2

EKOLOGI: Dari Ruang Maya Ke Ruang Alam

29 NOVEMBER – 30 DESEMBER 2016

Museum Basoeki Abdullah
Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat
Jakarta Selatan DKI Jakarta

Panitia Pameran Basoeki Abdullah Art Award #2 2016

Penasehat

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah

Direktur Jenderal Kebudayaan
Direktur Pelestarian Cagar Budaya
dan Permuseuman

Penanggung Jawab

Drs. Joko Madsono M. Hum
Kepala Museum Basoeki Abdullah

Nara Sumber

Prof. Dr. Agus Aris Munandar
Drs. Luthfi Asiarto
Drs. Nunus Supardi
Prof. Dr. Setiawan Sabana, MFA
Drs. Budiharja, M.M

Dewan Juri BAAA #2

Prof. Dr. Setiawan Sabana, MFA
Amir Sidharta, M.A
Mikke Susanto, M.A
Yusuf Susilo Hartono
Citra Smara Dewi, S.Sn, M.Si

Tim Kurator

Mikke Susanto, M.A
Citra Smara Dewi, S.Sn, M.Si

Koordinator

Masyarakat Yang Mengapresiasi
Tuti Sukmawati, S.Sos

Ketua

Sri Redjeki Pudjiati, SH, M.Hum

Sekretaris I

Luthfia Rahmah, S.Si

Sekretaris II

Fauziah Mayasari

Desainer

Agus Iswahyudi, M.Ds

Sie Materi Pameran

Dian Ardianto, S.Sn

Penataan Pameran

Wahyono
Margo Prasetya, S.Pd

Sie Acara

Drs. Wahyu Hidayat

Sie. Administrasi

Hariyem, S.H
Yoso
Junaidi Abdillah

Sie Konsumsi

Eka Yulianty, A.Md

Sie Dokumentasi

Henry Prasetyo N, A.Md
Muslih Z

Sie Humas & Publikasi

Septian Tito Megananda, S.I.Kom
Erwin Herianto, S.Pd

Sie Perlengkapan

Prihatino
Arif Rachman
Moh. Fadil
Agus Sutikno

Sie Keamanan

Kepolisian Cilandak Barat
Keamanan Museum Basoeki Abdullah
Keamanan lingkungan Komplek Depkeu

Daftar Isi

4	Sambutan Kepala Museum Basoeki Abdullah
5	Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan RI
7	Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
8	Pengantar Kuratorial: Melukis (Perubahan) Alam
12	Pengantar Dewan Juri Basoeki Abdullah Art Award #2
15	Karya Lukisan Basoeki Abdullah
22	10 Karya Terbaik dan Nominasi BASOEKI ABDULLAH ART AWARD #2 2016
54	Profil Dewan Juri BAAA #2
56	Dokumentasi Persiapan
58	Ucapan Terima Kasih

Sambutan Kepala Museum Basoeki Abdullah



Dalam kesempatan ini kami merasa gembira, karena telah menjalani sebuah proses panjang terkait dengan pengembangan museum.

Pengembangan

tersebut adalah perluasan dan pembangunan gedung baru dalam kompleks Museum Basoeki Abdullah. Perluasan dan pembangunan gedung ini dilaksanakan sejak tahun 2014 dengan menggunakan biaya negara di dalamnya. Berbagai hambatan dan rintangan telah kami lewati. Semoga di hari-hari selanjutnya museum semakin menarik dan dikunjungi oleh lebih banyak orang dari sebelumnya.

Selain agenda peresmian gedung, dalam kesempatan ini juga diadakan program pameran berkelanjutan yang telah kami gagas sejak 2 tahun yang lalu, yakni Kompetisi Seni Lukis “Basoeki Abdullah Art Award #2”. Pameran ini diikuti oleh sejumlah 211 pelukis muda yang berasal dari seluruh Indonesia. Kami mendapatkan sejumlah 248 lukisan yang kami seleksi secara ketat bersama para tim juri. Tim juri yang kami undang berasal dari ISI Yogyakarta, ITB, IKJ dan pengamat serta kurator seni rupa Indonesia. Hasilnya, 30 karya lukisan dipamerkan dalam kompetisi ini.

Selain kompetisi, kami juga menggelar hajatan berupa pagelaran wayang kulit di halaman kompleks museum. Kami sadar wayang kulit tidak saja sebagai warisan Indonesia yang amat berharga, tetapi juga karena Basoeki Abdullah merupakan penggemar berat wayang. Oleh karenanya, tidak salah bila sejumlah lukisan Beliau bertema wayang. Selain senang, tentu saja Basoeki Abdullah, ingin mengembangkan wayang sebagai aset bangsa untuk bisa disebarluaskan keseluruh dunia.

Segala pekerjaan yang telah kami lakukan tentu tidak mungkin terlepas dari sejumlah orang yang penting di dalamnya. Saya dan staf museum perlu berterima kasih kepada semua orang yang telah bersama-sama membangun museum ini secara intens. Tidak lupa dukungan Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktur Jenderal Kebudayaan, Direktur Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, serta para kurator dan tim juri BAAA #2-2016 diucapkan terima kasih yang dalam. Kepada para perupa muda dan para seniman, serta rekan-rekan media yang selama ini setia dengan berita dan proram-program yang telah kami lakukan. Juga para guru seni budaya dan komunitas seni/museum yang selama ini menjadi mitra museum telah menjadi kisah tersendiri. Kepada masyarakat umum dan warga lingkungan komplek Departemen Keuangan yang turut menjaga keberadaan museum ini, semoga dilimpahkan rahmat oleh Allah SWT.

Jakarta, 30 Oktober 2016

Kepala Museum Basoeki Abdullah

Joko Madsono

Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia



Kita mengenal seorang Basoeki Abdullah sebagai sosok pelukis yang akrab dan dekat dengan masyarakat Indonesia. Tak dapat dipungkiri jika kita,

sebagai masyarakat, banyak mengapresiasi keindahan lukisan melalui goresan kuas Beliau, selain dari tokoh-tokoh lukis lainnya seperti Raden Saleh, S. Sudjojono, dan Affandi. Namun tanpa mengurangi rasa hormat kepada pelukis-pelukis kebanggaan Indonesia tersebut, Basoeki Abdullah, memiliki catatan indah tersendiri dalam karirnya, terutama bagi Bangsa dan Negara, yakni peran tak resminya sebagai duta budaya Indonesia kepada banyak negara di Asia dan Eropa.

Tak dapat dipungkiri jika Pelukis Basoeki Abdullah pada semasa hidupnya dapat membuktikan kepada masyarakat dunia bahwa Indonesia adalah Bangsa yang berbudaya tinggi, terutama saat era perjuangan menuju kemerdekaan. Beliau berhasil mengenalkan nama Indonesia di daratan Eropa dengan cara memenangkan sayembara melukis Ratu Juliana dari Belanda. Pelukis Basoeki Abdullah juga kerap melukis pahlawan-pahlawan nasional sehingga sadar atau tidak, kita banyak mengenal sosok pahlawan tersebut dari lukisan tangan Beliau.

Basoeki Abdullah juga seorang pendidik yang peduli kepada kita sebagai generasi penerus. Fakta tersebut dibuktikan dengan kerelaannya untuk menderma sebagian hartanya kepada pemerintah, untuk kemudian difungsikan sebagai museum. Inilah kerelaan dan bukti baktinya kepada Indonesia, yakni agar kita, sebagai generasi penerus dapat menikmati, mempelajari, dan terinspirasi karya-karya Beliau, agar nantinya bisa melahirkan pelukis-pelukis berbakat di Indonesia lainnya.

Apa yang menjadi cita-cita mulia Pelukis Basoeki Abdullah ini kini tengah diemban oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Museum Basoeki Abdullah.

Museum Basoeki Abdullah telah menyelenggarakan kompetisi lukis Basoeki Abdullah Art Award (BAAA) 2016. Inilah kompetisi seni lukis yang memang ditujukan untuk mencari pelukis-pelukis muda berbakat di Indonesia. Kami berharap BAAA dapat menjadi “pendorong” untuk menemukan bakat-bakat lukis di penjuru Indonesia, maupun mendorong pihak-pihak lainnya untuk mengadakan kegiatan serupa.

BAAA diselenggarakan sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengapresiasi dan mengekspresikan seni (dalam hal ini adalah seni lukis) dimana sekarang ini, kompetisi-kompetisi serupa, terutama yang memang ditujukan untuk generasi muda, masih sangat minim diselenggarakan. Kondisi ini sungguh sangat disayangkan, karena jika bukan generasi muda, siapa lagi yang akan meneruskan jejak Basoeki Abdullah dan deretan pelukis hebat Indonesia lainnya? Melalui BAAA kami berharap dapat menjadi salah satu sarana bagi para pelukis muda untuk menimba ilmu, mengasah bakat, dan menambah pengalaman mereka dalam dunia melukis.

Pemilihan Alam sebagai tema besar bukan hanya sekadar untuk merefleksikan kecintaan Basoeki Abdullah dalam melukis tema tersebut. Jauh dari pada itu, tema alam dipilih untuk memancing daya pikir dan ketertarikan generasi muda dalam menyikapi dan mengkritisi kondisi alam sekarang ini. Alam disini bukan hanya pemandangan, namun juga urbanitas dan kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu, pemilihan tema ini juga merupakan salah satu upaya untuk menarik minat generasi muda untuk menghargai alam dan peduli akan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melalui dua proses penjurian kini kita telah memilih 10 karya dari 248 karya yang masuk dari seluruh penjuru Indonesia. Inilah bukti bahwa apresiasi masyarakat terhadap museum kian bertambah, sekaligus pembuktian bahwa Indonesia tidak pernah kehabisan bibit-bibit pelukis hebat. Saya pribadi mengucapkan selamat kepada para pemenang, dan berharap agar mereka dapat terus memupuk bakat, terus belajar, dan memahami bahwa BAAA 2016 hanya merupakan salah satu dari sekian banyak sarana untuk mengekspresikan bakat dan kemampuan dalam meneruskan semangat yang dibawa oleh Basoeki Abdullah dalam mengenalkan Indonesia sebagai Negara yang berbudaya tinggi.

Karya-karya yang dipamerkan pada Pameran BAAA 2016 adalah 30 karya yang terpilih pada seleksi penjurian tahap pertama. Karya-karya tersebut terpilih untuk dipamerkan karena banyak penilaian, mulai dari teknik, media lukis, hingga ide-ide yang mendasari dibuatnya karya. Oleh karena itu tidak ada salahnya jika pembukaan Pameran BAAA 2016 disandingkan dengan peresmian Gedung II Museum Basoeki Abdullah, karena keduanya merupakan langkah baru yang diupayakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Museum Basoeki Abdullah, untuk semakin mendekatkan dan melibatkan masyarakat, terutama generasi muda, ke museum-museum yang ada di Indonesia.

Akhir kata, izinkan saya untuk mengutip ucapan terkenal dari Basoeki Abdullah, yakni tekun dan mengikuti perkembangan zaman adalah syarat untuk menjadi pelukis yang baik. Kalimat tersebut patut kita telaah dan teladani dalam mengejar cita-cita kita, apapun itu, mulai dari pelukis, kurator dan konservator, dan profesi-profesi mulia lainnya. Pesan inilah yang ingin saya sampaikan bukan hanya kepada para pemenang dan partisipan BAAA 2016, namun juga seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Semoga apa yang kita usahakan, harapkan, dan cita-citakan ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jakarta, November 2016

Direktur Jenderal Kebudayaan

Republik Indonesia

Hilmar Farid

Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia



Seni yang paling hidup di masyarakat diantaranya adalah seni lukis. Seorang anak sebelum memasuki masa sekolah, banyak sekali

yang telah melakukan kegiatan melukis. Mereka senang mencoret-moret. Anak-anak merasakan pelepasan energi melalui media kertas maupun kanvas. Selain itu, mereka juga menghasilkan arsip, setidaknya berupa lukisan. Beberapa diantara mereka ada yang terus mengasah kesenangan menggambar, sehingga ada yang kemudian menjadi pelukis.

Salah satu yang terus mengasah kemampuannya sejak kecil dan menjadi pelukis yang masih terus diingat oleh masyarakat adalah R. Basoeki Abdullah. Begitu intensnya pribadi beliau, menyebabkan Ia mampu mengerjakan ribuan lukisan. Beliau pun berkeinginan membuat museum. Sayangnya, beliau meninggalkan kita secara tragis. Akan tetapi keinginan untuk membuat museum telah terwujud, yakni dengan cara menghibahkan kediamannya ke Negara.

Museum Basoeki Abdullah telah berdiri sejak tahun 2001. Kiprahnya telah nasional. Negara, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mendapat mandat untuk melakukan pengembangan secara kontinyu. Salah satu yang telah menjadi bagian dari keberhasilannya adalah mengembangkan perluasan gedung. Untuk itulah, dalam kesempatan ini saya mengapresiasi dan mengucapkan selamat kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan, terutama Kepala Museum dan seluruh staf, serta tim yang telah bekerja mewujudkan gedung baru di kompleks Museum Basoeki Abdullah.

Dalam rangkaian program peresmian gedung baru di dalam kompleks museum ini, terdapat sejumlah acara yang turut menjadi bagian di dalamnya. Program pameran yang diikuti oleh sejumlah pelukis muda yang terkait dengan “Basoeki Abdullah Art Award #2”, sampai pergelaran wayang sebagai perwujudan hobi pelukis Basoeki Abdullah, merupakan program yang sesuai. Semua tidak lain bertujuan untuk meramaikan dunia seni dan permuseuman di Negeri tercinta ini.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada kepala museum dan para staf yang telah mengembangkan Museum Basoeki Abdullah mulai dari awal berdiri hingga sekarang ini, yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan minat masyarakat. Selain itu rasa terima kasih turut saya sampaikan pada panitia dan masyarakat yang telah menjadi bagian dari program pengembangan museum. Kepada para *stake holder* yang selama ini turut merawat keberadaan museum penting ini. Sungguh suatu kebanggaan bagi kita semua, karena telah mendapatkan pelajaran berharga dari seorang pelukis maestro kita ini. Semoga kelak di masa depan, kesenian Indonesia semakin berjaya.

Jakarta, November 2016

**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia**

Muhadjir Effendy

Pengantar Kuratorial: Melukis (Perubahan) Alam

Program Basoeki Abdullah Art Award (BAAA) dilatari oleh kegelisahan akan kurangnya kompetisi/penghargaan bagi perupa muda. Kegelisahan itu berakar pada ketidak-seimbangan antara jumlah perupa muda dan kompetisi itu sendiri. Bayangkan saja, setiap tahun setidaknya lebih dari 100 lulusan pendidikan seni rupa, lahir. Ratusan lainnya, mulai masuk ke perguruan tinggi. Setidaknya terdapat 7 perguruan tinggi seni di Indonesia yang menampung para cerdik-bakat seni rupa, khususnya seni lukis. Belum lagi mereka yang kuliah di negara lain. Belum pula yang belajar secara mandiri dan belajar di luar pendidikan formal.

Dari data yang pernah kami himpun, kompetisi yang pernah digelar di Indonesia jumlahnya tidak lebih dari 30 kompetisi saja. Adapun jumlah perupa (muda dan senior) di Indonesia sekitar 1000-an lebih. Anehnya, rata-rata kompetisi tersebut sudah banyak yang tidak aktif dan tumbuh ibarat cendawan. Ini berarti, kompetisi dalam konteks formal dalam arti “pertandingan” belum menjadi bagian penting dan utama dalam perkembangan seni rupa kita.

Di luar persoalan minimnya kompetisi, banyak perupa muda yang memiliki kepedulian pada persoalan-persoalan hidup manusia. Kepedulian ini agaknya belum banyak difasilitasi. Sehingga mereka terasa bergerak secara terpisah, parsial, dan tidak memiliki efek yang luar biasa dalam mengekspresikan kepeduliannya. Padahal kita tahu, perupa muda atau generasi muda bidang lainnya, adalah bagian penting dari negara untuk melihat dan mengamati bagaimana manusia mengalami berbagai macam persoalan hidup. Mereka adalah bagian penting untuk kelanjutan kehidupan.

BAAA mencoba untuk mengisi kekosongan dan memediasi kepedulian tersebut. Kehadiran utama BAAA adalah untuk menyambut re-eksistensi maestro sekaligus membuka kepedulian pada peristiwa-peristiwa kontekstual. Kompetisi ini bertujuan menumbuhkan sikap kritis dan melakukan pengembangan keilmuan seni, khususnya tentang lukisan Basoeki Abdullah.

Keahlian Basoeki Abdullah di bidang seni lukis telah diakui oleh dunia seni rupa internasional karena karya-karyanya telah tersebar, dikoleksi oleh sejumlah negara di dunia. Seperti diketahui, seni lukis sosok Basoeki Abdullah mengusung beberapa tema, seperti pemandangan alam, legenda rakyat, potret pemimpin dunia, dan perempuan cantik. Tema “Pemandangan alam” akhirnya menarik kami, untuk masuk lebih dalam pada kompetisi ini.

Basoeki Abdullah Art Award #2 (2016), memilih tema “EKOLOGI: Dari Ruang Maya ke Ruang Alam”. Tema pemandangan alam sangatlah luas cakupannya. Pemandangan gunung dan pesawahan, alam laut yang membiru, mentari terbit dan terbenam di ufuk, alam pantai dengan desiran anginnya, hingga pesona rimba yang penuh misteri, dan sebagainya adalah elemen-elemen yang ada di dalamnya. Apakah elemen-elemen itu saja yang penting? Tentu saja tidak.

Hal utama dalam wacana pameran ini adalah perubahan alam. Saat ini pesona keindahan alam sedang berubah. Perubahan itu tergambar dari hal yang semula natural ke arah virtual. Salah satunya melalui teknologi. Manusia dan alam kian terpisah lewat layar digital misalnya, sehingga pengalaman yang seharusnya bersifat natural mengurai menjadi pengalaman-pengalaman peristiwa benak semata. Makna yang tersirat dari alam bukan lagi mengenai pesona-pesona estetik dan spiritual, tetapi sekadar citra/imaji.

Sederhananya, pameran ini ingin mengajak generasi muda untuk mempelajari, berinteraksi, mengapresiasi, hingga menghargai alam secara langsung, agar mereka dapat memahami bahwa alam dan segala isinya merupakan hal yang mutlak harus dijaga agar senantiasa lestari. Pemahaman tersebut akan berbeda jika kita hanya mengapresiasi alam melalui layar teknologi, sehingga menganggap keindahan alam hanya sekadar citra belaka yang akan terus muncul di depan layar dengan hanya “berselancar” di dunia maya. Padahal ada nilai-nilai yang harus ditanam, dijaga, bahkan diperjuangkan agar alam senantiasa lestari.

Dari sejumlah 248 karya yang terkirim ke panitia. Sejumlah 30 lukisan telah terseleksi. Mereka datang dari sejumlah kota di Indonesia, seperti dari Jakarta, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Padang, Banyuwangi, Sukabumi, Mojokerto, Ubud, Pematang, Magelang, Kulonprogo Bandung, Bogor, dan Blitar. Sejumlah 30 lukisan tersebut setelah diseleksi masuk dalam sejumlah sub-tema yang telah disepakati oleh para juri.

Sub-tema tersebut antara lain pertama adalah **“Alam dan Teknologi”**. Tema ini berkisah mengenai capaian teknologi yang berhasil mengeksplorasi alam. Eksplorasi alam melahirkan persoalan. Habisnya lahan sekaligus bertambah luasnya imajinasi manusia terhadap alam dimungkinkan karena teknologi. Teknologi bagai keping mata uang, di satu sisi berguna, di sisi lain merusak. Diantaranya merusak ekosistem alam dan manusia. Manusia ibarat robot seperti lukisan Reza Patricia Hasibuan berjudul *Alam & Teknologi* (2016). Begitu pula imajinasi tentang alam yang tengah mengalami perubahan di imajinasikan dengan fantastik oleh Loyong Budi Harjo dalam lukisan bertajuk *Megatron* (2016).

Sub tema kedua, **“Alam dan Pencapaian Budaya”**. Tema ini mengasumsikan bahwa perubahan alam menyebabkan lahirnya budaya baru. Setiap perubahan membawa pengaruh. Membuat manusia di dalamnya pun mengalami adaptasi. Sejumlah lukisan yang terseleksi mengimajinasikan hal tersebut, antara lain terjadi evolusi seperti lukisan I Wayan Sudarsana yang berjudul *Siklus Ekosistem*, dekonstruksi seperti pada karya Sandy Panorsa, atau terjadinya habitat baru seperti pada karya Bayu Adi Pujo Nugroho bertajuk *Pertiwi dan Opera Kecil*.

Sub-tema ketiga adalah **“Alam dan Perusaknya”**. Tema ini mengangkat asal muasal perubahan alam. Salah satu perubahan yang kuat adalah kerusakan alam. Kerusakan ini bisa terjadi karena ulah manusia maupun bencana alam. Lalu bagaimana para pelukis memaknainya? Bencana alam agaknya menjadi persoalan utama pada karya Jean Sampuraga yang bertajuk *Akibat* (2016). Selebihnya menyalahkan manusia sebagai perusak alam.

Hal ini terbukti pada karya Razi Fardiansyah (*Plastik Membunuhmu*, 2015), Diana Puspita Putri (*Rumah Plastik*, 2015), dan Imam Santoso (*Gift on Earth Day*, 2016) dan karya Alif Edi Irmawan (*Membaca Landscape*, 2016).

Sub-tema keempat adalah “**Alam, Manusia, Perkotaan dan Urbanitas**”. Tema ini melukiskan sisi detil dari persoalan kota. Kota adalah kompleksitas manusia yang merupakan pemicu paling besar terhadap perubahan alam. Mereka yang ada di perkotaan memiliki peran yang luar biasa. Akibatnya, kota menjadi ruang penentu kebijakan sekaligus pemicu berbagai dinamika alam di seluruh penjuru negeri. Karya Fitra Alex yang bertajuk *Mimpi Buruk yang Indah* melahirkan sinisme terhadap kota. Karya Dyan Condro melukiskan kisah khayalan dalam karya *Gadis Metropolis Pada Pukul 07:00* (2016) mengenai sosok perempuan yang mencoba mengentaskan kota dari kehancuran. Juga, pada karya Nurur Rahman yang bertajuk *Tiada Lelah Berharap*, seperti menunjukkan sikap optimisme yang kronis terhadap kota.

Terakhir, sub-tema kelima, “**Alam dan Politik**”. Tema ini memiliki konsep tentang kesejajaran antara alam dan kebijakan politik. Perubahan alam adalah hasil dari kebijakan politik, demikian kira-kira yang banyak dibaca oleh para peserta kompetisi. Meskipun subtema ini hanya memilih 2 lukisan, tetapi telah memberi pernyataan kuat tentang terjadinya isu politik sebagai titik penting perubahan alam. Karya Fafan Ariyadi bertajuk *Bagong Anti Tikus* (2016) memberi metafora tentang tindak korupsi menyebabkan keresahan di mana-mana. Secara khusus mereka melihat

persoalan politik dan jaring manusia menjadi salah satu penyebab kerusakan, seperti pada karya Dian Pramana Putra Wijaya (*Place of Farming #2*, 2016). Meskipun tidak terlukis dengan metafora pada umumnya, isu politik juga muncul dalam karya Adek Dimas Ajisaka yang bertajuk *Sejarah Masa Depan*. Karya ini memberi peringatan bahwa karena ketidak-mampuan kita menjaga alam. Kita hanya mewariskan alam pada anak cucu berupa citra/ilusi tentang alam yang sesungguhnya natural.

Dalam pameran ini juga disuguhkan karya-karya Basoeki Abdullah. Alasannya sangat rasional. Keberadaan lukisan karya perupa muda ini tidak akan bermakna tanpa keberadaan lukisan Basoeki Abdullah. Utamanya yang bertema tentang pemandangan alam. Lukisan-lukisan Basoeki Abdullah yang melukiskan alam yang bersifat natural, berfungsi sebagai dasar atas citra dan imaji yang dibuat oleh para perupa muda dalam BAAA ini. Sehingga, dari dua generasi pelukis ini dapat memberi asumsi bahwa persoalan yang mendera alam sesungguhnya tidak pernah akan berhenti.

Dari perpaduan antara lukisan-lukisan Basoeki Abdullah dan karya para pelukis generasi saat ini, tergambar jelas bahwa perubahan alam menjadi inti tema BAAA #2 ini. Kelima sub-tema ini telah menghubungkan antara sosok Basoeki Abdullah yang memandang alam sebagai objek yang natural dengan para pelukis yang memandang alam sebagai objek yang tengah mengalami perubahan (degradasi, dekonstruksi, deformasi dan dekolonisasi).

Jelaslah bahwa lukisan-lukisan yang terseleksi ini menjadi dokumentasi perjalanan alam yang kita pijak. Para pelukis muda ini secara faktual dan kreatif menjembatani perubahan melalui mata batinnya. Kemampuan teknik dipadu dengan hati nurani mereka dalam melihat, mencerna, memperhatikan alam yang telah berubah menjadikan lukisan tak sekadar sebagai hiasan dinding. Lukisan-lukisan itu menjadi representasi dunia sekaligus peringatan pada diri manusia lainnya.

Basoeki Abdullah mungkin telah tunai tugasnya dalam mencatat alam. Kini, melalui BAAA telah lahir sejumlah pelukis yang akan melanjutkan tugas para maestro mencatat alam. Di sisi lain, Museum Basoeki Abdullah telah berhasil menempatkan perannya sebagai mediator perubahan.

Inilah tugas penting dan mulia yang telah diemban oleh Museum Basoeki Abdullah saat ini, yakni mengajak para pelukis muda untuk mencatat perubahan alam sekaligus mengoleksinya. Biarkan lukisan-lukisan ini abadi, agar generasi masa depan memahami apa yang harus mereka hadapi atas perubahan alam tersebut.

November, 2016

Mikke Susanto
Citra Smara Dewi

Pengantar Dewan Juri

Basoeki Abdullah Art Award #2

Sebuah peristiwa lomba atau kompetisi apapun memerlukan tim atau dewan juri. Keberadaan dewan juri yang berkualifikasi memberikan aura tersendiri terhadap aktivitas lomba tersebut. Jumlah anggotanya bervariasi tergantung pada skala lomba/kompetisi tersebut (lokal, nasional, atau internasional). Dewan juri umumnya berjumlah ganjil, tiga, lima, dst. Jumlah ganjil itu dipilih agar ketika diperlukan pemungutan suara (*voting*), tidak terjadi hasil yang imbang, tetapi ada kelebihan suara kepada calon pemenang, dan dari sana keputusan pemenang/juara kompetisi dapat ditetapkan.

Persyaratan keberadaan dewan juri berlaku juga pada Kompetisi Seni Lukis “Basoeki Abdullah Art Award 2016” (BAAA 2016) yang diselenggarakan oleh Museum Basoeki Abdullah Jakarta. Maka, pimpinan Museum Basoeki Abdullah pun menentukan dewan juri untuk kompetisi ini. Lewat Surat Keputusan (SK) terpilih susunan tim juri sebagai berikut: Prof Dr. Setiawan Sabana, MFA (Guru Besar FSRD ITB, sebagai ketua), Yusuf Susilo Hartono (Pengamat Budaya, sebagai anggota), Mikke Susanto, MA (Kurator dan Staf Pengajar ISI Yogyakarta, sebagai anggota), Citra Smaradewi, M. Hum (Dekan FSR IKJ, sebagai anggota), dan Amir Sidharta, MA (Pengamat Seni, sebagai anggota). Pemilihan dewan juri oleh Pimpinan Museum tentunya mengacu dan mempertimbangkan sejumlah hal, yaitu agar kompetisi BAAA 2016 ini mencitrakan profesionalitas, agar penilaian terhadap karya bersifat objektif dan netral. Agar penilaian terhadap karya merupakan hasil pertimbangan pakar-pakar yang kompeten terkait penilaian kualitatif karya seni rupa.

Dalam beberapa pertemuan, dewan juri dapat merumuskan konsep kompetisi BAAA 2016 dengan perincian sebagai berikut.

TUJUAN

Basoeki Abdullah Art Award bertujuan untuk menumbuhkan keilmuan terhadap seni lukis Basoeki Abdullah. Sebagai sarana untuk mengenalkan kembali ketokohan pelukis Basoeki Abdullah di kalangan generasi muda dan khalayak umum. Bentuk penghargaan sebesar-besarnya kepada Basoeki Abdullah terhadap eksistensinya sebagai pelukis yang telah mendedikasikan hidupnya dalam dunia seni lukis Indonesia, yang telah membawa nama baik bangsa ini melalui karya seni lukis di kancah seni rupa dunia pada abad ke-20. Keahlian Basoeki Abdullah di bidang seni lukis telah diakui oleh dunia seni rupa internasional karena karya-karyanya telah tersebar dan dimiliki oleh berbagai negara di dunia.

TEMA

EKOLOGI : dari Virtual ke Natural/ dari Ruang Maya ke Ruang Alam

Seperti diketahui seni lukis Basoeki Abdullah mengusung secara signifikan beberapa tema, seperti legenda rakyat, pemandangan alam, sosok pemimpin dunia, dan perempuan cantik. Pada kesempatan kompetisi BAAA 2016 pihak panitia telah memilih tema pemandangan alam sebagai daya pikat tematik utamanya.

Tema pemandangan alam luas cakupannya, berbagai hal berada dalam lingkungannya. Pemandangan gunung dan pesawahan, alam laut yang membiru, mentari terbit dan terbenam di ufuk, atau alam pantai dengan desiran anginnya; pesona rimba yang penuh misteri, dan sebagainya. Masa kini pesona-pesona itu sedang berubah, dari hal yang sangat intim alami (natural) ke arah intim virtual lewat dawai-dawai teknologi digital.

Manusia dan alam kian terpisah lewat layar dawai, pengalaman bernuansa natural mengurai menjadi pengalaman-pengalaman peristiwa benak semata. Dunia fisik bertumpang tindih dengan dunia maya (virtual).

Teks alam (*nature*) kini lebih rekat dengan teks ekologi atau ekosistem. Yang tersirat bukan lagi pesona-pesona estetik dan spiritual, tetapi sebagai citra bencana-bencana alam. Dalam konteks ini, manusia terlibat di dalamnya, bahkan tidak sedikit yang mengatakan manusialah penyebabnya. Teks alam yang estetik dan spiritual bergeser ke arah perihal permasalahan lingkungan hidup dan kehidupan manusia.

Deskripsi ringkas tersebut pada intinya hendak menyampaikan hal-hal berikut. Pertama, gambaran kepada generasi muda tentang keseimbangan ekologi kita yang mulai terancam dan memberikan dampak timbal balik kepada penghuninya termasuk manusia. Kedua, keindahan yang secara kasat mata biasa kita lihat dengan nyata secara perlahan berubah sirna bahkan terkadang hanya tinggal bisa dilihat melalui dunia maya. Ketiga, kecenderungan generasi muda yang cenderung rajin berselancar di dunia maya dan terkaget-kaget dengan indahnya alam nyata. Fenomena pesona alam sekedar menjadi isu utama dalam dunia maya, yang kian menjadi pesona efek digital yang menjadi sarana ajang berfotografia.

Berikut adalah subtema-subtema terkait gambaran peristiwa alam di atas untuk menjadi rujukan tematik berkarya peserta kompetisi.

Sub tema

1. Alam dan Teknologi
2. Alam dan Pencapaian Budaya
3. Alam dan Perusakannya

4. Alam, Manusia, Perkotaan, dan Urbanitas

5. Alam dan Politik

Melalui kelima subtema di atas, diharapkan substansi seni yang tercipta melalui kompetisi ini dapat merefleksikan fenomena kekinian dalam konteks masyarakat, budaya, dan seni serta lingkungan alam (naturalitas) yang kian kompleks. Berbagai aspek kehidupan kini sedang terpengaruh signifikan oleh kemajuan teknologi digital. Digitalisasi telah berpengaruh baik secara positif maupun negatif pada nilai kehidupan. Alam sebagai naturalitas sedang dihadapkan pada alam sebagai digitalitas, sehingga humanitas sedang diperkarakan, sedang diuji.

Permasalahan kemanusiaan dalam konteks lingkungan alam telah disentuh oleh Basoeki Abdullah dalam versi-versi karyanya di masa silam. Kompetisi ini mengajak insan pelukis kini untuk dapat menghayati peran atau kontribusi Basoeki Abdullah dalam konteks tema alam yang pernah digeluti pada masanya.

Melengkapi persyaratan lain Kompetisi Seni Lukis BAAA 2016 dewan Juri juga bersama panitia pelaksana kompetisi mengeluarkan baik kriteria teknis karya, peserta, jadwal kegiatan, maupun aspek administrasi lainnya untuk mengikuti kompetisi ini.

TAHAPAN SELEKSI

Tahap 1

Seleksi pertama menjangkit 30 karya peserta dari seluruh peserta yang masuk-- dalam media fotografi--sebanyak 248 karya. Aspek yang dinilai adalah keterkaitan karya terhadap konsep tematik, estetik, kreativitas, orijinalitas, dan telaah terhadap CV peserta.

Tahap 2

Penilaian selanjutnya adalah mengkaji dan meneliti 30 peserta yang terpilih dengan kriteria di muka. Dari 30 peserta ini ditetapkan 10 perupa untuk penerima penghargaan terbaik Basoeki Abdullah Art Award 2016.

Tahap 3

Tiga puluh (30) finalis bersama 10 terbaik Basoeki Abdullah Art Award 2016 dipublikasikan melalui pameran dan penerbitan katalog yang berisi tulisan pengantar pameran dan hasil kajian, foto karya, CV peserta dan kelengkapan lainnya.

Hasil penjurian 10 terbaik akan diumumkan pada saat pembukaan pameran.

SUASANA PENJURIAN



Tidak mudah untuk memilih dari 248 karya lewat foto untuk sampai 30 karya terpilih. Diskusi dewan juri kondusif, masing-masing mempunyai cara dan sudut pandang khas latar belakang keprofesiannya. Perbedaan kemudian dapat diselesaikan dengan cara yang kondusif tanpa harus menempuh perdebatan yang alot. Alhasil, 10 pemenang dapat ditentukan. Karya-karya terpilih baik dalam jumlah 30 maupun 10 sebagai pemenang utama merefleksikan berbagai pendekatan tematik dan visualisasi karya-karya generasi muda rentang usia 17 – 30 tahun,

Pada kesempatan ini saya, atas nama dewan juri, menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pimpinan Museum Basoeki Abdullah dan jajarannya yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menilai dan memilih karya-karya terbaik dalam kompetisi BAAA 2016 ini.

Terima kasih kepada rekan-rekan juri yang telah bekerjasama dengan sangat baik, yang menjunjung dan mengusung profesionalitas dan kompetensinya masing-masing, sehingga proses dan hasil penjurian dapat berjalan lancar dan maksimal. Keragaman karya yang masuk telah memberikan pengetahuan dan pengalaman artistik yang berharga bagi para juri, tentang bagaimana generasi muda pelukis Indonesia merespons kompetisi dengan tema yang ditawarkan.

Semoga Museum Basoeki Abdullah dapat terus menyelenggarakan kompetisi berikutnya, dengan demikian peran dan kontribusi Sang Maestro Basoeki Abdullah dapat dimaknai oleh generasi demi generasi pelukis Indonesia ke depan. Melalui peristiwa seni ini, diharapkan pula kesadaran kesejarahan seni dan kebudayaan Indonesia terpupuk dengan baik.

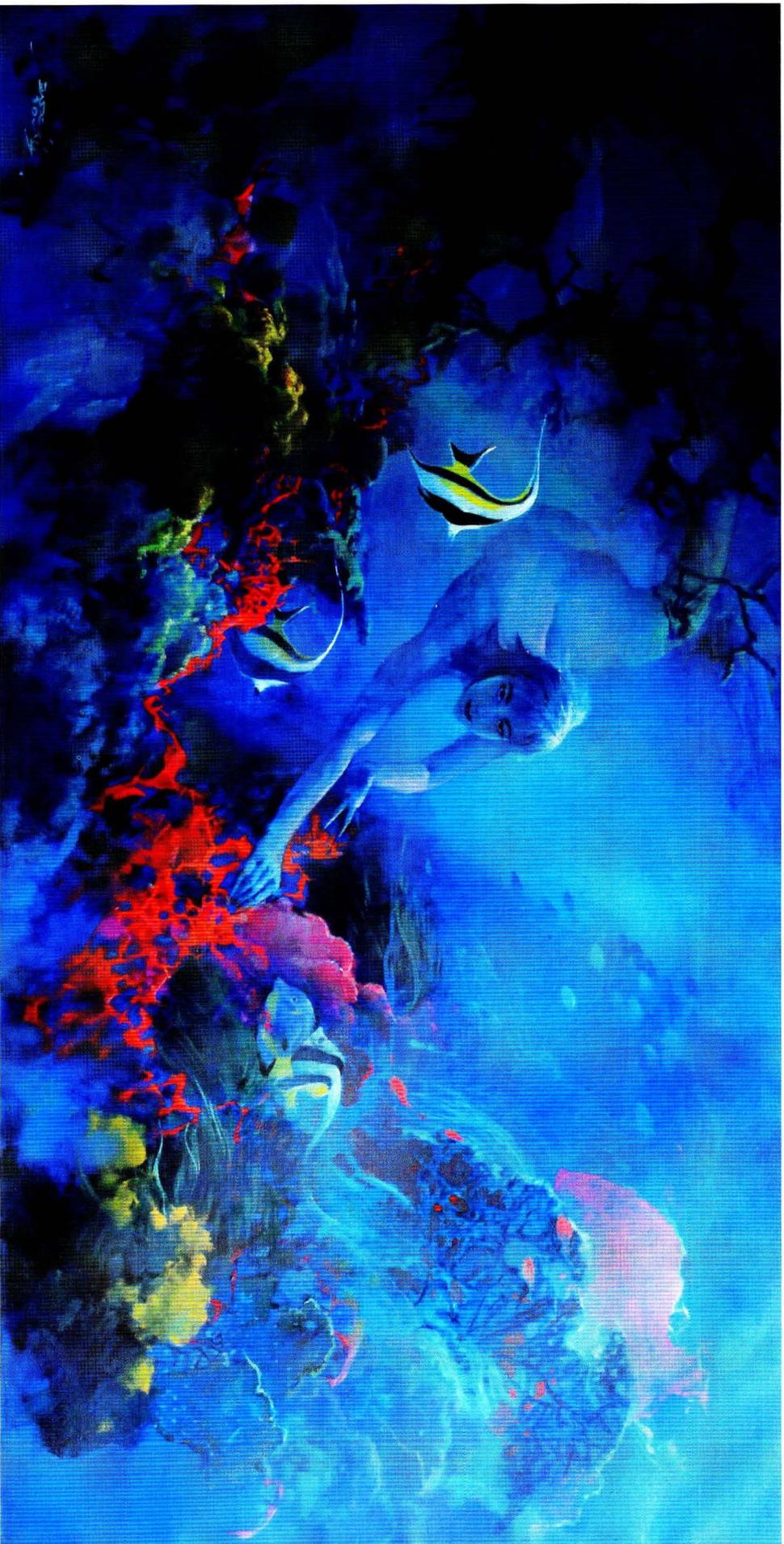
Ketua Dewan Juri BAAA 2016

Prof Dr. Setiawan Sabana, MFA

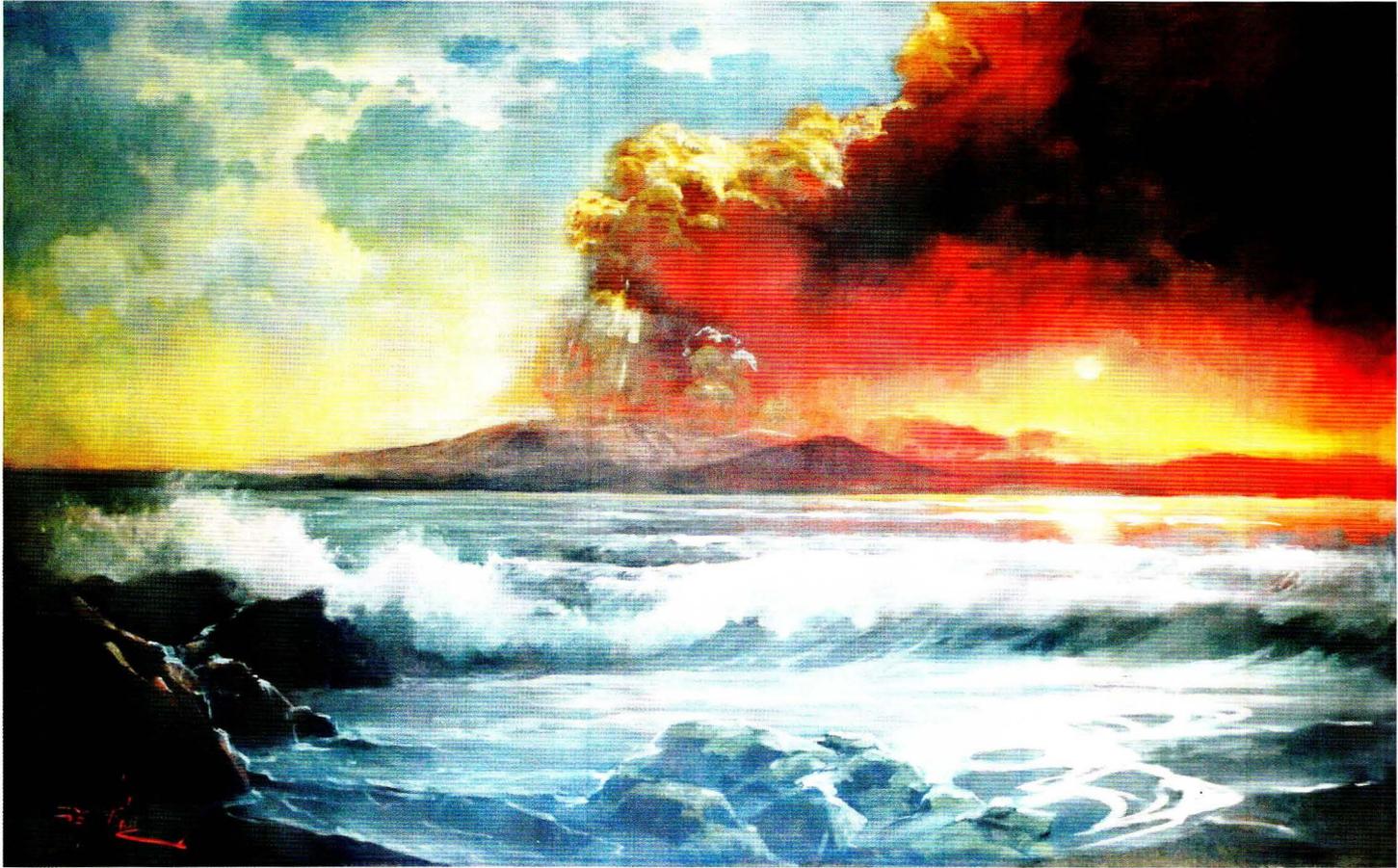
BASOEKI ABDULLAH
DAN
LUKISAN ALAMNYA



Sungai Tak Pernah Kembali
cat minyak di kanvas, 125 X 200 cm



Flora dan Fauna Kekayaan Langka
cat minyak di kanvas, 124 X 250 cm



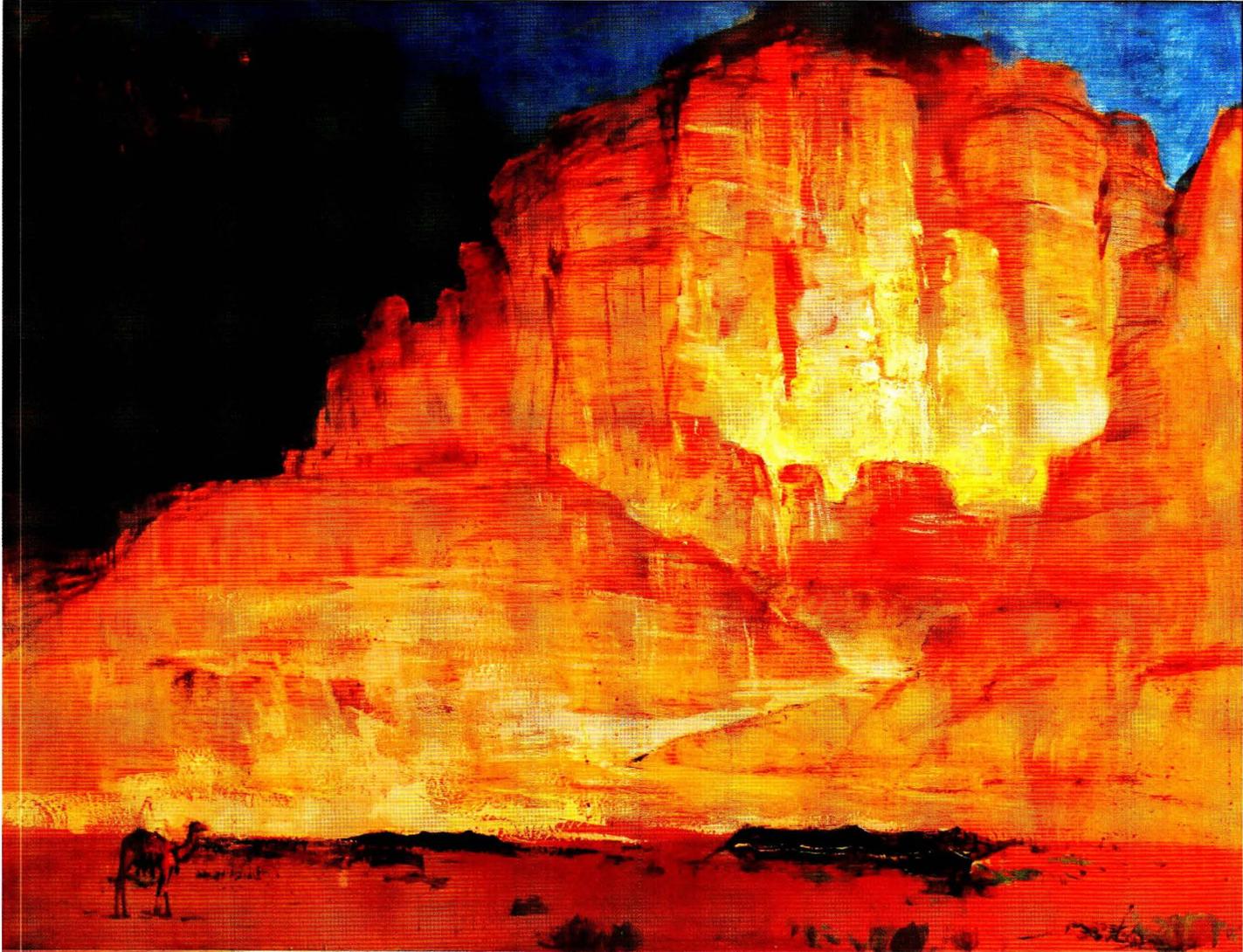
Terpecah Belah Terbawa Arus Ke Alam Semesta
cat minyak di kanvas, 125 X 195 cm



Dari Goresan Pertama Ibu Tien Soeharto
cat minyak di kanvas, 100 X 75 cm, 1993



Absolut Mistery
cat minyak di kanvas, 75 X 100 cm



Batu-Batu Sejarah
cat minyak di kanvas, 125 X 160 cm

10 KARYA
TERBAIK
BASOEKI ABDULLAH
ART AWARD #2

BAYU ADI PUJO ASMORO Pertiwi dan Opera Kecil



120 X 120 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Lingkungan kita sekarang ini sudah sangat memprihatinkan. Banyak penyebab terjadinya kerusakan lingkungan, baik yang diakibatkan alam dan ulah manusia. Keseimbangan alam terganggu dan berdampak buruk bagi ekosistem yang ada. Bagi saya, ulah manusia lah yang hampir menjadi penyebab utama semua ini. Kondisi moral yang rendah, kerakusan materi, dan ingin berkuasa, menyebabkan perubahan ekosistem. Semua hanya karena kepentingan personal. Semoga dari karya ini, kita dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Anak-anak kita membutuhkan alam yang indah itu. Ingatlah mereka akan hidup dimana jika alam binasa?

Lahir di Mojokerto, 27 April 1991. Alamat: Perumahan Kasongan Permai, Jl. Kepodang RT 5, Yogyakarta. E-mail: asmoro494@gmail.com. Pendidikan: ISI Yogyakarta.

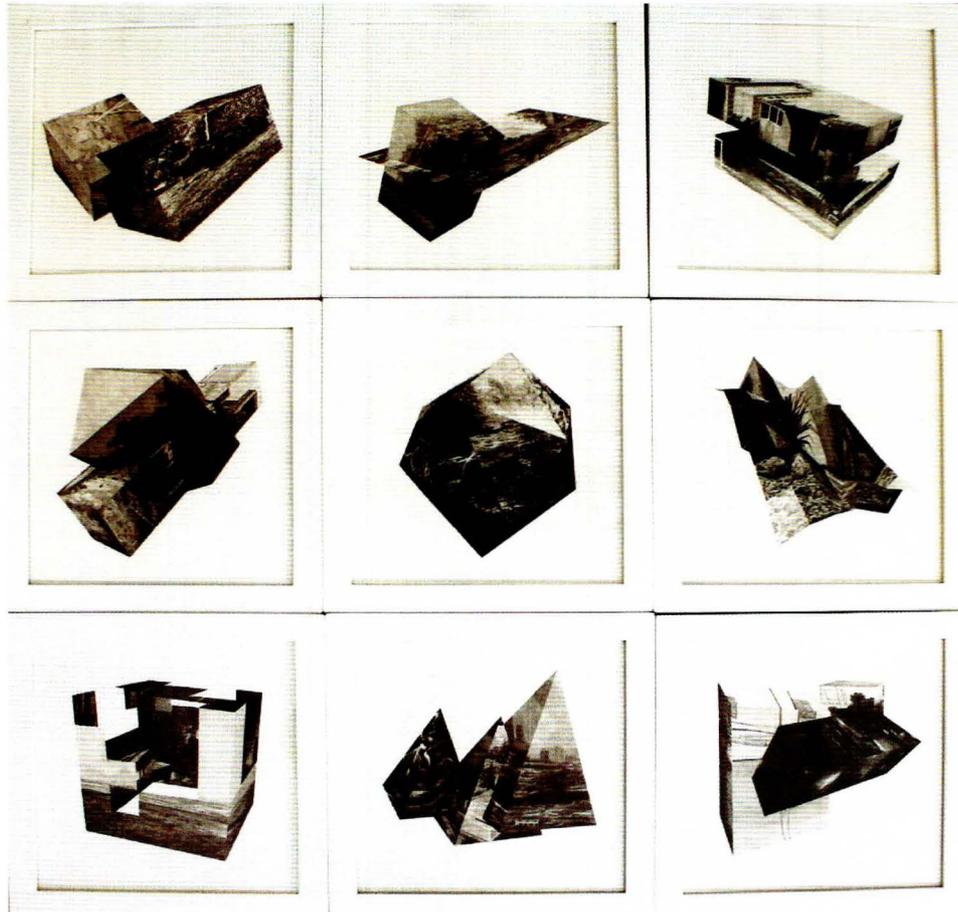
Pameran Kelompok Kucing Hitam Gedung Lukis FSR ISI Yogyakarta, "Dies Mortalis, Die Fatalists!", ISI Yogyakarta, "ECOLUSTRASI" Galeri RJ Katamsi, Yogyakarta, "Duh Gusti" Proyek Seni Indonesia Berkabung, PKK H UGM Yogyakarta, "Kost Play" Kepodang Art Activity, Yogyakarta.

Penghargaan (2015) BestArwork "Lu kis Madya I" FSR ISI Yogyakarta, 1st Winner Mural Competition DILOGY FEST UNY, 2nd Winner Mural Competition Technology Fair UNY, Selection Award Art-Chipelago Galeri Nasional Jakarta; (2014) Best Artwork of Acrylic Basic Painting II FSR ISI Yogyakarta 2014.



MUHAMMAD 'DEY' IRFAN ADIANTO

The Enclosure Is Not The Habitat



106 X 106 cm (9 panel) - grafit di kertas - 2016

Karya ini merupakan respon tentang kota. Saya menciptakan berbagai visualisasi geometris yang melambangkan sebuah kandang. Terinspirasi oleh akuarium sebagai replika alam. Konsep "akuarium" merupakan metafor dari penciptaan sebuah kota. Walaupun manusia tidak lagi tinggal dekat dengan alam, dan banyak bergumul di kota besar, tapi mereka tetap sering meletakkan unsur "penghias" yang mengingatkan mereka tentang alam. Salah satu contohnya adalah penanaman pohon di trotoar, dan kepemilikan taman rumah yang dihiasi dengan aneka tanaman. Kebiasaan ini seolah mengingatkan bahwa manusia dulu berasal dari alam dan akan selalu merindukan unsur yang mengingatkan mereka dengan asal-usul mereka.

Lahir di Jakarta, 6 Februari 1989. Alamat: Jl. Ekologi 6, Cibeunying Kaler, Bandung, 40191. Email: dey.irfan@gmail.com. Pendidikan: 2012- 2014 Lasalle College of the Arts, BA Hons Fine Art. 2008- 2011 Nanyang Academy of Fine Arts. Fine art diploma (sculpture). 2007-2008 Maranatha Christian University, Bandung, Indonesia. Design Major (unfinished). 2004-2007 "3" Highschool Bandung, Indonesia.

Pameran: 2016. Gallery on Duty, LOTTE shopping avenue, Jakarta. 2015. The Map is not The Territory: Dey Irfan solo exhibition. Suart Art Space. Jakarta. 2015. Smile is the Answer. Grand Indonesia shopping center. Jakarta. 2015. OUTLINE : 2nd Annual Indonesian Drawing Festival. Gedung Indonesia Menggugat. Bandung. 2015. Urban Alienation : Sodara Jauh art collective exhibition. WAGA gallery. Jakarta. 2014. Seeing Differently. Flaneur Gallery. Singapore. 2014. Festival Kesenian Yogyakarta (Jogja Art Festival). Jogja gallery, Jogjakarta. 2014. Embryonic. Maya gallery. Singapore.



REZA PRASTICA HASIBUAN

Alam Dalam Teknologi



90 X 120 cm - cat minyak di kanvas - 2016

Perkembangan teknologi semakin lama semakin canggih dan tidak ada henti. Hal ini berpengaruh pada kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang lebih populer dengan nama media sosial, banyak digunakan manusia sebagai sarana berbagi momen-momen penting, fenomena-fenomena alam. Terutama yang paling sering adalah sebagai sarana untuk berbagi foto-foto. Mereka menyebarkannya demi untuk mendapatkan jumlah "Like". Akibatnya manusia bagaikan sebuah robot berteknologi tinggi yang mampu membawa makhluk hidup lainnya ke manapun ia pergi. Alam yang seharusnya dinikmati, dirasakan, bahkan kita terjun langsung ke alam untuk merawatnya, hampir tidak pernah dilakukan. Tidak ada perasaan terkagum-kagum akan keindahan alam saat melihat gambar-gambar tersebut.

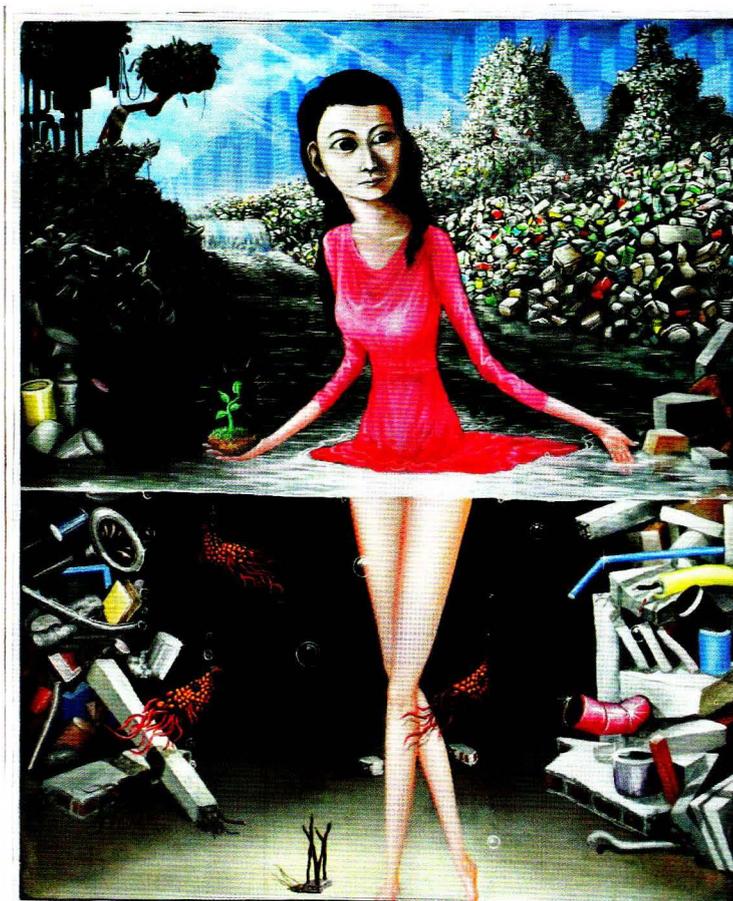
Lahir di Gunungkidul, 27 Juli 1994. Alamat Brojogaten Timur Rt. 15, Rw 09 DK III Kalangan Baturetno Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55197. Pendidikan: ISI Yogyakarta. Email: rezaprasticahasibuan@yahoo.com dan rezahasibuan36@gmail.com

Pameran: 2016 Pameran Seni Lukis "Bersaudara", di Bentara Budaya Yogyakarta; Pameran Jereng Renteng #4, "Red Apple", di Indiecology Café, Yogyakarta, 2015 : Pameran Seni Lukis "UOB Painting Of The Year 2015 Competition" Jakarta; Pameran Seni "Freedom of Expression", di Warung Tempung, Yogyakarta; Pameran Seni Rupa Nusantara 2015 "Art-Chipelago", di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, Bersama 106 Karya Perupa Pilihan; Pameran Seni Rupa "Spirit of Localness 2", di Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta. 2014 : Pameran Seni Rupa Komunitas TULANG RUSUK Memperingati 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, "Berani Bicara Itu Istimewa", di Jogja National Museum, Yogyakarta; Pameran Perdana Komunitas TULANG RUSUK, "Datang Bulan" di Jogja National Museum, Yogyakarta; Pameran "Bermain Dalam Masa", di Jogja National Museum, Yogyakarta; Pameran "Dies Natalis XXX ISI Yogyakarta", di Gedung Sasana Ajiyasa ISI Yogyakarta.



DYAN CONDR

Gadis Metropolis Pada Pukul 07.00



117 X 96 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Karya ini adalah penggambaran manusia dan makhluk disekitarnya mengalami evolusi, karena perubahan lingkungan yang ekstrem, lebih khusus karena sampah. Tepat pada pukul 07:00 matahari terbit dengan sengatan cahaya yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan di Bumi. Waktu tersebut adalah waktu yang tepat untuk para petani memulai bercocok tanam di sawah. Cahaya matahari di pagi hari sangat cocok untuk proses regenerasi tumbuhan. Selain itu juga sangat sehat bagi manusia untuk memulai kegiatan dengan terpaan sinar pagi. Peristiwa tersebut yang melatar belakangi gadis ini berangkat menyusuri sungai dengan membawa bibit tumbuhan untuk ditanam, agar bumi kita kembali natural.

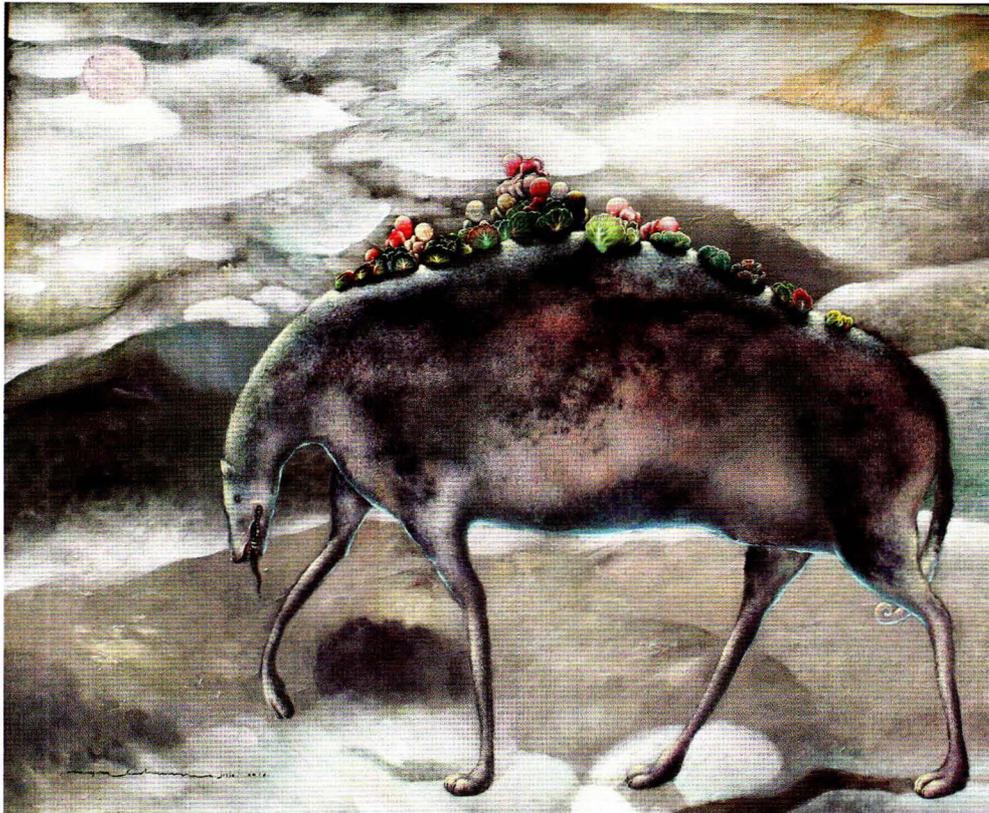
Lahir di Tuban, 17 Desember 1989. Alamat: Jl. Balas klumprik 63 kebraon Surabaya. Kontak: 0857 32499993. Email: dyancondro1@gmail.com.

Pameran: 2015 - Proyek mural 5 kota, bersama Serbuk Kayu, Biennale Jatim #6. Surabaya; Mural Budaya, Museum Surabaya; Pameran Seni Grafis, bersama serbuk kayu. Museum Surabaya; Talking About Buah Quldi, bersama serbuk kayu, House Of Sampoerna. Surabaya; 2014 Delineation, pameran bersama dosen, alumni, mahasiswa, Orasis Art Galery. Surabaya; Rekor Muri (Mural terbesar dan tercepat didunia) Surabaya.



I WAYAN SUDARSANA

Siklus Ekosistem



100 X 120 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Alam memberi ikatan yang erat antara bumi dan makhluk-Nya. Oleh karena itu terjalin sebuah ketergantungan antara satu sama lain. Ketika alam tidak seimbang, menyebabkan rusak dan terkikis. Alam disimbolkan seperti seekor anjing sakit, dimana anjing kerap menjadi sahabat manusia, sebagai sosok pelindung, dan sebagai hewan petualang yang kerab menuntun manusia. Manusia sendiri bagaikan kutu, tidak pernah kenyang. Alam kini berbalik, dan berdampak negatif bagi manusia. Alam yang telah sakit dihuni oleh generasi-generasi berikutnya (figur-figur bayi), yang kini hidup dengan sayur, simbol alam sebagai makanan. Sayur itu tumbuh di tempat tercemar. Sebab tak ada lagi lainnya. Dunia hampa.

Lahir di Ubud, 17 Mei 1993. Alamat: Desa Padang Tegal Kaja, Ubud, Gianyar, Bali. (Geneng, Yogyakarta).
Mobile: 087838883671. Pendidikan: ISI Yogyakarta.
Email: sudarsana798@yahoo.com

Pameran: 2016 Pameran Bersama, "Rupa – Rupa Wamanya" di Tahunmas Art Room, Yogyakarta; Pameran Bersama, YOUNG ARTIST di Galeri RJ KATAMSI ISI YOGYAKARTA; Pameran Bersama, "Puzzle Mind" di Museum Seni Batuan, Bali, (Katalog); Pameran Bersama, Jereng Renteng #3, Yogyakarta, (Katalog); Pameran Bersama, di Baby Blues Kafe, Yogyakarta, (Non Katalog); 2015 Pameran Bersama, Young Artist SDI (Sanggar Dewata Indoneia), "Moi in (Die) Bali" di Indieart House, (Non Katalog);

Pameran, UOB Painting Of The Year, Di UOB Plaza, Jakarta, (Katalog); Pameran Bersama, Drawing Nusantara di TBY, (Taman Budaya Yogyakarta), Katalog; Pameran Bersama, (Seni Rupa), Tugas Cetak Alternatif, di Galeri Katamsi, ISI Yogyakarta, (Non Katalog); Pameran Bersama, (Seni Rupa), Dies Natalis XXXI, "MENJELAJAH TEKNIK MENGANYAM GAGASAN" di Galeri RJ Katamsi, ISI Yogyakarta, (Katalog). 2014: Pameran Bersama, (Seni rupa), Drawing "Lintas Batas" Tgl 15 - 21 Januari, di Gedung Kesenian Jatayu, Pekalongan; Pameran Bersama, (Seni rupa), Kelompok BOM WAKTU, angkatan 2012 "Gilir Jaga" di JNM, Yogyakarta, (Katalog); Pameran Bersama, (Seni rupa), "Bermain Dalam Masa" di JNM, Yogyakarta, (Katalog).



TITO TRYAMEI

Sebelum Malam



120 X 120 cm - cat minyak di kanvas - 2016

Alam semakin sempit. Lahan-lahan produktif yang dulunya luas seperti perkebunan, hutan, dan hamparan sawah, berubah fungsi menjadi beton-beton pabrik. Perubahan memang tidak bisa dihindarkan. Ruang untuk bermain anak-anak pun tak ada lagi. Otomatis, ruang bermain mereka beralih di ruang virtual. Mereka hanya bertatap muka, tanpa menyentuh. Mereka berhubungan, tetapi tanpa menangkap ekspresi. Mereka berbincang, tanpa emosi dan *gesture* alami.

Lahir: Blitar, 20 Mei 1988. Pendidikan: 2006-2011: Universitas Negeri Surabaya; 2011-2013: Pascasarjana ISI Yogyakarta. Hp: 081556688362. E-mail: tito.tryamei@gmail.com

Pameran: 2015 "Sehari Boleh Gila" Tahunmas Artroom, Yogyakarta; "Rambut Putih" Gallery TahunMas, Yogyakarta; "Gambar" Museum dan Tanah Liat, Yogyakarta; "Say Hello" Indieart House, Yogyakarta; "DRAWING NUSANTARA" Taman Budaya Yogyakarta, "URIP MAMPIR NGOMBE" Langit Art Space Yogyakarta, "NANDUR SRAWUNG" Taman Budaya Yogyakarta, "UOB Painting of the Year 2015" Jakarta;

"BIENNALE JATIM 6 "Arts Ecosystem: Now!" Emmitan CA Gallery, Surabaya, "CANGCUKAN" Gallery DKS, Surabaya. 2014 "DELINEATION" ORASIS gallery, Surabaya; "ONE WAY OR ANOTHER" Vin gallery, Vietnam, "ASIA CONTEMPORARY ART SHOW" Vin gallery, Hong Kong, AHAF" Vin gallery, Seoul Korea, "SPIRIT LOKALITAS" Taman budaya Jawa Timur, BAF " Vin gallery, Singapura, 2013 Pameran Tugas Akhir "Monolog Takut" 3 in 1 Jogja Gallery.



ERMY HERFIKA

Kicauan Kekacauan Perkotaan



100 X 100 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Karya ini terinspirasi oleh semakin berkembangnya teknologi yang berdampak pada pembangunan di kota-kota besar. Bisnis properti tumbuh bak jamur. Kebutuhan manusia untuk memiliki hunian yang layak, seringkali mengabaikan kondisi lingkungan. Sadar atau tidak, mata rantai antara manusia, tumbuhan, dan binatang perlahan jauh dari keseimbangan. Habitat burung-burung hilang. Jika hal-hal negatif ini tak mulai dipikirkan, maka kicauan merdu burung-burung hanya bisa dinikmati melalui ruang virtual. Kicauan burung alami juga berubah menjadi kicauan parau tentang kekacauan yang senantiasa terdengar sepanjang masa.

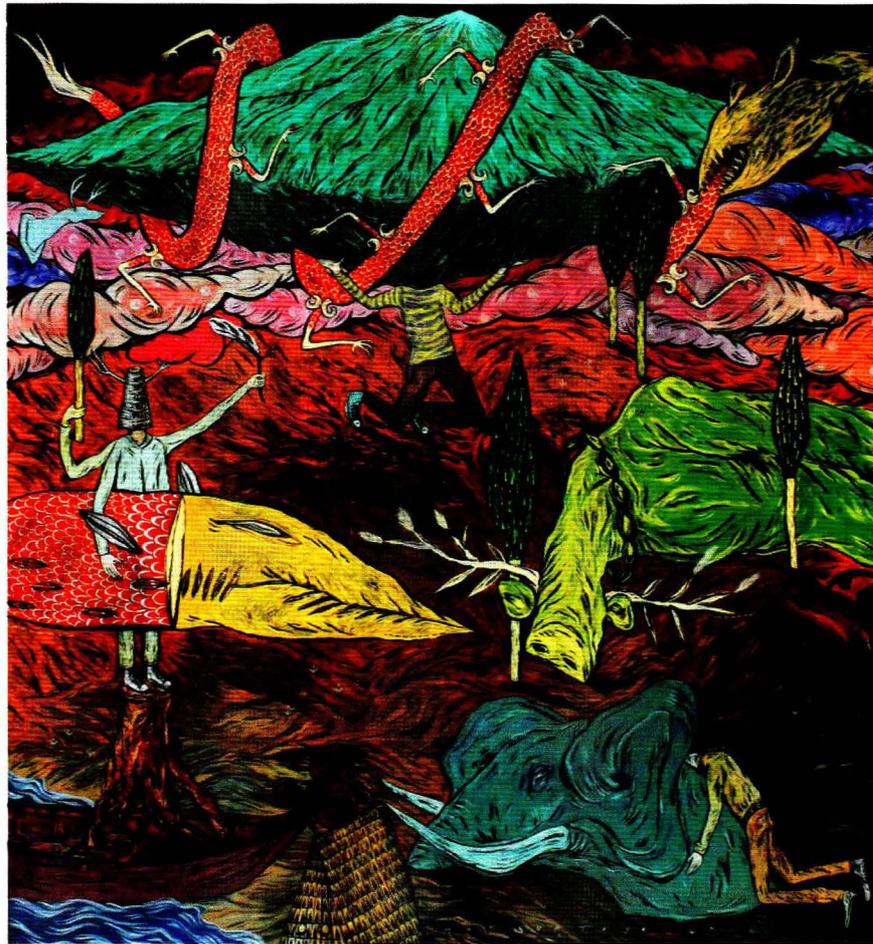
Lahir: Semarang, 24 Juni 1989. Alamat: Graha Genuk Asri RT.05 RW.01 No.2 Sumbermulyo, Jatisari, Mijen, SEMARANG. HP: 082221158727.
Email: ermyherfika@gmail.com

Pameran 2010: Pameran Drawing dan Menggambar "Karya Mahasiswa Seni Rupa Murni Angkatan 2009 ISI Surakarta" di Kepatihan Art Space, Pameran Seni Rupa Dies Natalis ke-46 "Tradisi Menjawab Global" di Galeri ISI Surakarta, Pameran Seni Rupa "Kekuatan Etnik dan Kearifan Lokal" di Galeri ISI Surakarta, Pameran Seni Rupa "Re-Fresh" di Kepatihan Art Space Surakarta, Pameran Seni Rupa "One Earth For Us" di Galeri Sondokoro Tasik madu Karanganyar, Pameran Seni Rupa FKI VII "Voice Of the Archipelago" di Galeri ISI Surakarta. 2009: Pameran Seni Lukis kaca di Kepatihan Art Space, Surakarta.



IMAM SANTOSO

Gift on Earth Day



120 X 110 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Penciptaan karya seni ini dilatarbelakangi oleh pengamatan pada persoalan yang ada di sekitar. Dalam karya ini, penggambaran gunung mewakili kehidupan agraris dan ikan menggambarkan kekayaan maritim. Penggambaran kedua figur tersebut merupakan metafora dalam merawat keberadaan ekologi. Kondisi lingkungan yang sehat tentu akan berpengaruh langsung terhadap kondisi makhluk hidupnya. Untuk itulah pelestarian harus terus digalakkan. Inilah hadiah terbaik bagi kita dan sekalian Alam.

Lahir: Yogyakarta. 23 Juni 1986. Pendidikan ISI Yogyakarta.
Hp: 081392422318. Email: emailbarusaya2013@gmail.com

Penghargaan: 3rd winner of Mural competition Art Festival of Yogyakarta 2004; 1st winner of Mural competition of Gajah Mada University 2009; Finalist-Professional Category 1st UOB Painting of the Year Competition 2011.

Pameran Tunggal: Membaca Sinetron, gedung FSR ISI Yogyakarta. 2011; Keindahan Dalam Diam, Tirana Artspace, Jogjakarta 2013.

Pameran Bersama: 2012 - Negari Ngayogyakarta Hadiningrat, Jogja Nasional Museum, Indonesia; "Agitasi Garuda", Jogja Gallery Indonesia. "Food and Paper #2", Blush24 Café, Yogyakarta, Indonesia; Nafa's Residency Showcase Cycle One 2012, Independent Art-Space & Management, Jogjakarta, Indonesia; Nafa's Residency Showcase Cycle One 2012, Gallery Chandan, Malaysia; "[S]mallseries", Independent Art-Space & Management, Jogjakarta, Indonesia; 2011 - "Seni adalah bagian dari negeriku", gedung Bank UOB Jakarta; ASYAAF, Gallery LVS, Seoul, Korea Selatan.



GALIH REZA PRIHANANDI SUSENO Diantara Denyut Desau dan Deru



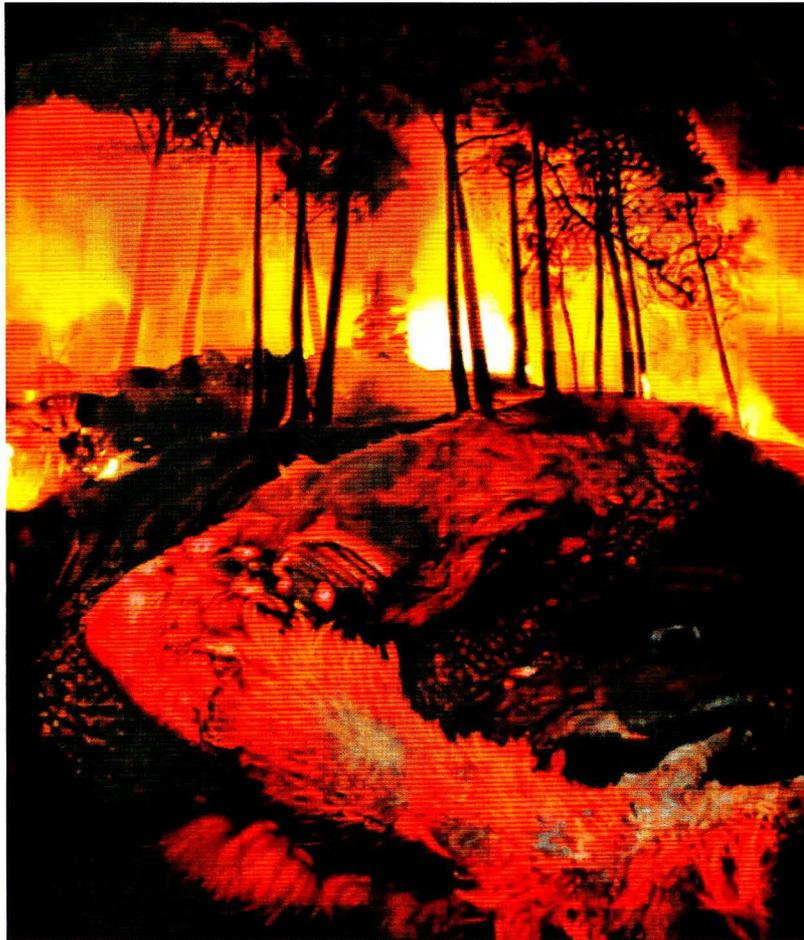
120 X 90 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Manusia bisa menua. Tempat bisa berubah. Kita bisa melupakan segalanya. Karena itulah kamera digunakan, yakni untuk merekam hal-hal yang tidak dapat diingat manusia dengan sempurna. Sayangnya, generasi ini menjadikan kamera lebih penting dari obyek yang difoto. Manusia mencoba mengabadikan fana. Bentangan alam sudah tidak lagi menggugah, untuk menyadari kemegahan Pencipta. Desau angin dan deru air tidak lagi mengusiknya untuk melepaskan bidikan mesin itu dan tenang menikmati pesona. Perang virtual mendangkalkan natura. Padahal para Filsuf mengajarkan petuah, "Hanya kepada orang yang halus perasaannya, keindahan alam dibukakan Tuhan untuknya," kata Socrates. Aristoteles mengatakan "Di dalam segala hal yang ada di alam semesta ini, sesungguhnya kita bisa melihat banyak keajaiban." Intinya, meresapi alam dan melestarikannya jauh lebih indah dan bermakna dari sekedar menangkapnya dalam lensa.

Lahir: SURAKARTA 29 APRIL 1990. Alamat: Jetak Mredo Rt 3 Rw 1 Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
HP: 0856 4744 5319. Pendidikan: FSRD UNS SURAKARTA & PASCASARJANA ISI YOGYAKARTA. Ig: @galihsuseno. Email: galih.rezasuseno@odb.org dan galih.reza27@gmail.com

Pameran: 2016 Dies Natalies PAscasarjana ISI Yogyakarta; "ART KULTURASI" House of Sampoerna Surabaya; "LET'S TALK ABOUT CULTURE" Museum Ulen Sentalu Yogyakarta; 2015 - "ART-CHIP ELAGO" Galeri Nasional Jakarta; BIEENNALE JATIM 6 "ART ECOSISTEM" Emmitan Fa Gallery Surabaya.





120 X 100 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Kasus kebakaran hutan dan lahan telah menjadi sorotan global. Akibat kebakaran hutan, sangat besar dampaknya. Kerugian ekonomi trilyunan rupiah. Singapura dan Malaysia telah lama mengeluhkan gangguan kesehatan, menurunnya pariwisata, kesehatan, dan ekonomi. Kebakaran sepanjang tahun 2015 di seluruh Indonesia telah merugikan Indonesia, sekitar Rp. 230 trilyun (berdasar laporan The World Bank, 2015). Sebenarnya apa yang terjadi pada hutan kita? Kenapa kebakaran hutan bertahun-tahun tidak terselesaikan? Siapa yang bertanggungjawab atas kebakaran tersebut? Sepertinya ada yang membuat skenario atas semua ini. Bukan drama romantis, melainkan drama horor.

Lahir: Pemalang, 28-09-1987. Alamat: Mlatinorowito gang 5 no.11, RT: 01 RW: 04 Kota Kudus. HP: 0857 1232 4337. Email: husniart@yahoo.com

Pameran Tunggal: (2013) *"Power of Mom"* di Gedung B5 UNNES Semarang.

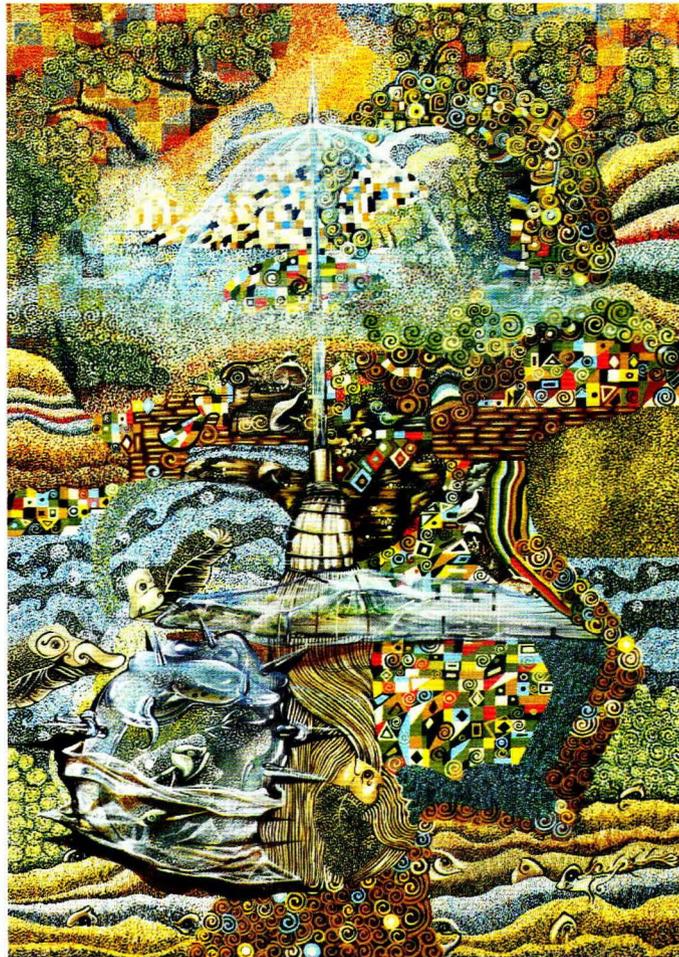
Pameran Bersama: (2016) *"ORBIT"* di Galeri Gallery Semarang; *"Art Akulturasi"* di House of Sampoerna Art Gallery Surabaya; (2015) *"Pameran Hasil Penelitian dari Perguruan Tinggi dan Balitbangda"* di Crowne Paza Semarang; *"Re-POST #1"* Di Gobleq kedai kopi bali Semarang; *"Pameran Karya Unggulan UNNES"* di DP Mall Semarang; (2014) *"Jateng Artfest"* di Gedung Wisma Perdamaian Semarang; *"Insyallah Kontemporer"* di Galeri Merak Suara Merdeka Semarang; *"Linkar Rupa"* di Galeri Merak Suara Merdeka Semarang; *"Selfie"* di Galeri Merak Suara Merdeka Semarang; *"Perempuan"* di Lobi Hotel Ciputra Semarang.



NOMINATOR
BASOEKI ABDULLAH
ART AWARD #2

DWI YUNIZAL

Feeze Not Decompose



120 X 85 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Lukisan ini merupakan penggambaran perubahan kondisi alam Indonesia. Pada masa lampau, para seniman menggambarkan Indonesia begitu jelita, *Mooi*. Alam *Ilahi* digambarkan tanpa kerusakan. Kenyataan itu benar, apa adanya, karena pada saat itu alam Indonesia masih asri. Sebaliknya, dewasa ini alam Indonesia telah berubah, akibat perkembangan industri, antara lain pertanian seperti penggunaan pestisida, peternakan, tekstil seperti penggunaan pewarna kimia, industri minyak, dan industri lainnya. Pencemaran-pencemaran tersebut menyebabkan Indonesia berubah menakutkan. Biota dan ekosistem laut, sungai, udara, dan tanah rusak. Imajinasi itu begitu nyata.

Lahir: Sambirejo, 06 Juni 1992. Alamat: Jl. Lintas Curup-Lubuklinggau No. 21 Desa Sambirejo, Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Pendidikan Undergraduate Degree in the Fine Art Education Study Program, at Faculty of Languages and Arts, State University of Padang. HP: 085267706658.

Email: qwiyuzald1992@gmail.com dan d_yunizal@yahoo.com

Pameran: 2016 - Pameran Besar Seni Rupa #4 Manado; Pameran Guru Seni Budaya Galeri Nasional (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan); 2015 Pameran Nusantara Galeri Nasional; 2014: Pameran Karya Akhir Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.



FITRA ALEX J

Mimpi Indah Yang Buruk #3



100 X 100 cm - plastik di kanvas - 2016

Kehadiran plastik sejak awal diciptakan, telah mampu menggeser pola kegiatan manusia sehari-hari. Plastik, atau lebih tepatnya kantong plastik dalam karya ini merupakan simbol dari citraan dalam meningkatkan gengsi. Sebagai contoh saat orang keluar dari supermarket dan membawa belanjanya dengan kantong plastik yang bermerek, maka orang-orang lebih mementingkan prestise daripada fungsi. Secara tidak langsung manusia memperbudak dirinya sendiri lewat penghambaan terhadap citra tertentu. Tanpa disadari fenomena ini meneror kita menjadi limbah yang tak bisa terurai dan berefek buruk. Budaya bungkus, bukan lagi bertujuan untuk memperindah isi yang dibungkusnya, tapi tanpa sengaja lebih sebagai media untuk membuat manusia saling menyakiti.

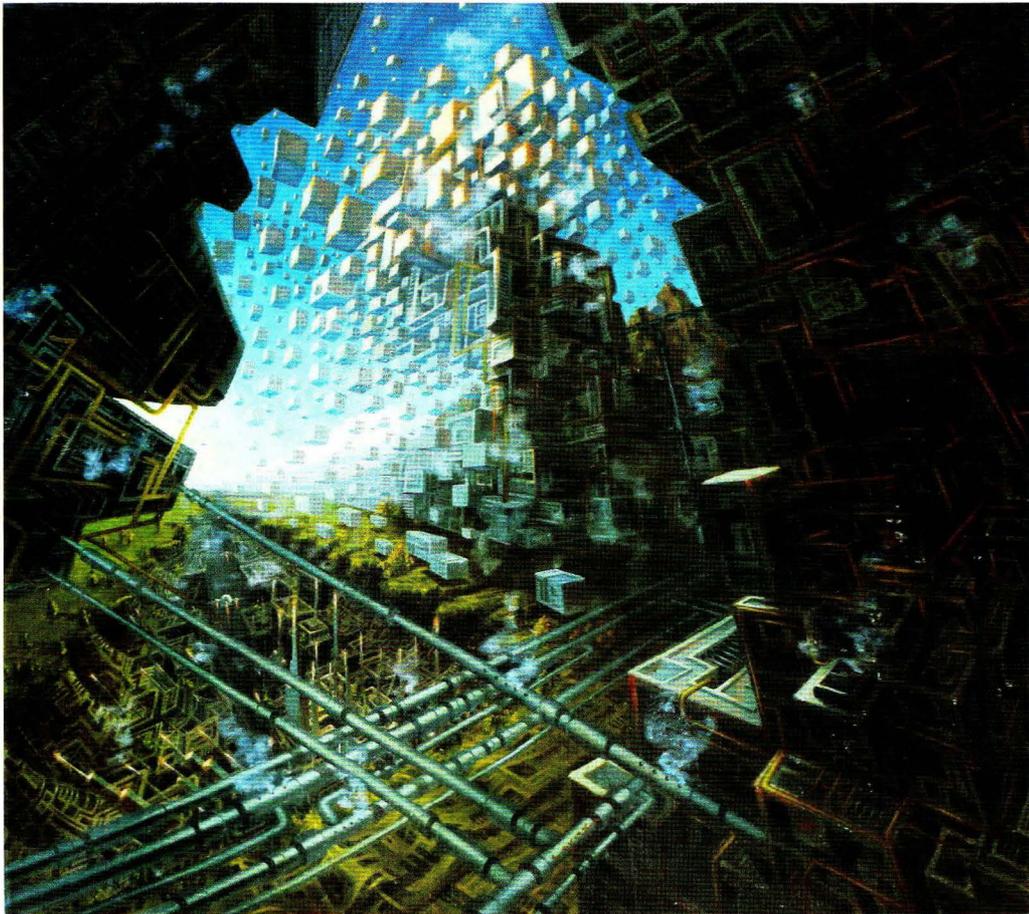
Lahir di Padang, Sumatera Barat, 6 Februari 1986. Alamat: Jl. Lapai III G no.11 RT.03 RW.03 Padang, West Sumatera, Indonesia. Pendidikan: ISI Padang Panjang. HP: +082174485492. Email: fittra.j@hotmail.com

Pameran: Workshop Triennale Seni Grafis V 2015 di Kampus ISI Padang Panjang. Pameran Tunggal DINDING LUAR SENI di taman Budaya Bengkulu; 2014: Lomba Disain Baju Kaus Festival Pekan Budaya di Taman Budaya Padang Sumatera Barat. Lomba Patung Lanscape di Jalan Jendral Sudirman di Padang; Pameran Nasional Seni Rupa dan Disain dengan tema TOUR DE KINCAI dan festival danau Kerinci; Pameran Manajemen Seni Pascasarjana ISI Padang Panjang di Sawah Lunto Sumatera Barat; Pameran BIENALLE SUMATERA #2 di Galeri Taman Budaya Sumatera Barat dengan tema SAMBUNG; Pameran "Duo Datuak" Galery Rumah Ada Seni, Padang.



LOYONG BUDI HARJO

Megatron



110 X 120 cm - cat minyak di kanvas - 2016

Teknologi adalah transformasi, yang berarti perubahan bentuk secara terus-menerus. Teknologi sebagai salah satu budi daya manusia, membantu beradaptasi dengan alam. Alhasil teknologi adalah ide-ide manusia dalam mempermudah aktivitas maupun pencapaian tujuan. Sayangnya, teknologi juga makin mempengaruhi aktivitas manusia yang cenderung liar dan berkembang tanpa batas. Salah satunya dalam penggunaan teknologi adalah dalam industri. Industri mengalami perkembangan dan memerlukan ruang. Sementara ruang tidak mengalami perubahan. Akibatnya terjadi benturan kepentingan seperti menyusutnya lahan pertanian, dan lain-lain. Akibatnya timbul ketidakpuasan masyarakat terhadap para pelaku industri. Hal ini mendorong adat istiadat dan moral sebagai pilar kehidupan pun, merosot. Teknologi memang bermata ganda: membantu sekaligus menjajah manusia.

Lahir: Jakarta 29 Juni 1989. Pendidikan: STKW Surabaya.
Alamat: Jl.GantangBaru No. 10, Boboh, Menganti, Gresik.
HP: 083857007383. Email: loyongbudi@gmail.com

Pameran: 2016 - Eksistensi, Pameran Mahasiswa STKW Tuban Jawa Timur 2016; Bersama Terpilih, Museum Kanker Surabaya 2016; Perupa Merdeka di Artotel 2015, Surabaya; Pameran Bersama Terpilih, ISI Yogyakarta 2015; 2014 Pasar Seni Lukis Indonesia, International Jatim Expo, Surabaya; Fucklentine, UNESA Surabaya 2014.



RAZI FARDIANSYAH
Plastik Membunuhmu



80 X 120 cm - cat minyak di kanvas - 2016

Karya ini terinspirasi dari keberadaan plastik di muka bumi yang semakin hari semakin terasa dampak negatifnya. Sampah plastik dimetaforkan dengan sebuah tengkorak: beracun atau mematikan. Plastik itu menutupi kepala, organ tubuh yang amat vital bagi manusia. Segeralah bertindak, sebelum tumbuhan meranggas tumbuh di kepala kita.

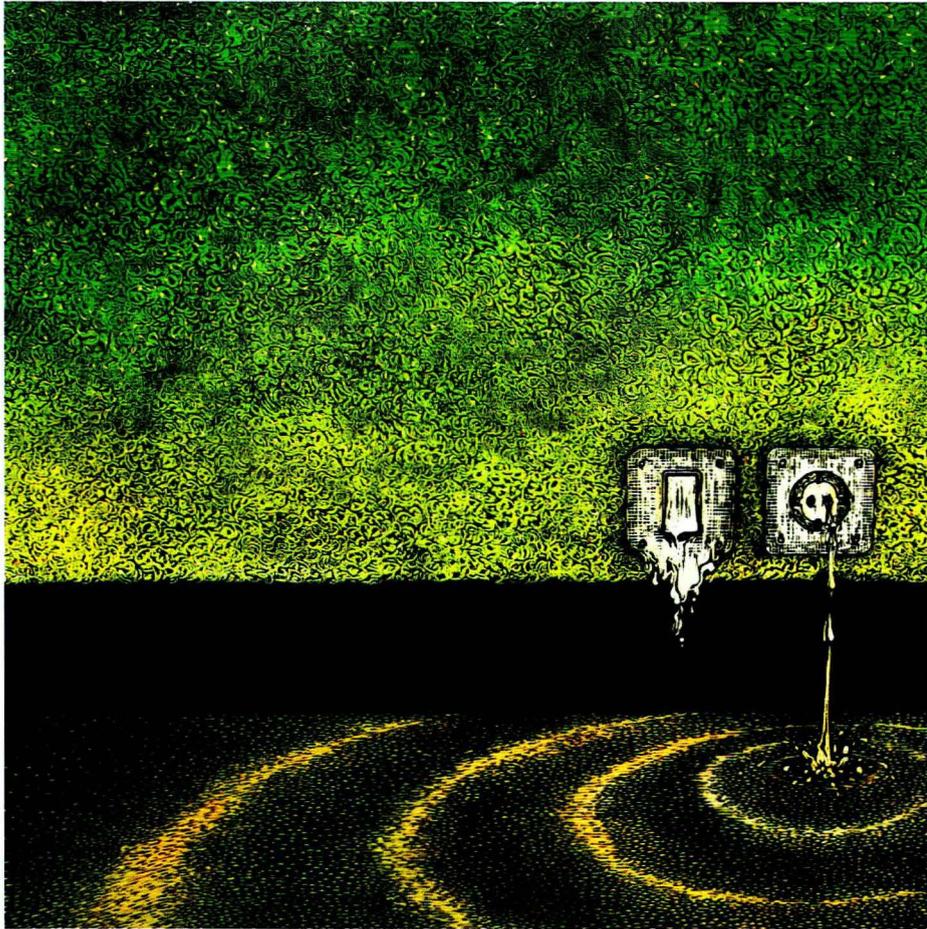
Lahir: Garut, 4 November 1992. Alamat: Jl. Kiansantang Kp. Salamnunggal RT.01 RW.05 Kec. Leles Kab. Garut 44152.
Pendidikan: ISI Surakarta 2012-2016. HP: 0896 5544 4429.
Email: razifardiansyah95@gmail.com

Pameran: 2016 Pameran & Workshop Reka Etnika Pekalongan, Pekalongan; 2015 - Pameran Karya Seni man Asean Residensi India dan Karya Dosen/Mahasiswa FSRD ISI Surakarta, Galeri Mojosongo, ISI Surakarta; Pameran Finalis Kompetisi Karya Mahasiswa Seni Murni 2015, Galeri Kagunan, ISI Surakarta; Pameran "Art Concoctium #2" Gedung Jurusan Seni Murni, ISI Surakarta; Pameran Sentiling Seni Semarang, Gedung Dudetrapp, Semarang.



NOFRIZALDI

Within The Circle



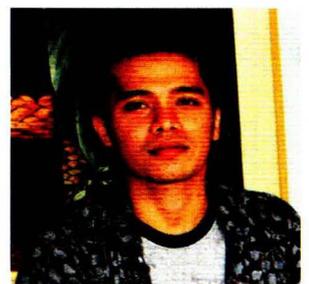
100 X 100 cm - hardboard cut di kanvas - 2015

Air adalah diri kita sendiri. Air mengarahkan hasrat, nafsu, dan pergolakan diri dalam tubuh kita. Di dalamnya, banyak hal yang tidak pernah bisa ditahan. Bahkan semakin ditahan, semakin besar keinginan untuk mencari pelepasannya. Hasrat itu seperti suatu bendungan di dalam diri. Ketika ditahan, selalu berupaya mencari akses-akses pelepasannya. Jika penumpukan semakin besar, jalan keluar harus segera dicari. Termasuk hasrat saya untuk selalu berkarya seni di tengah pahitnya perekonomian saat ini. Saya butuh pelepasan.

Lahir: Payakumbuh, 28-11-1989. Alamat: Palembang, RT 07, No 306, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pendidikan: Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014-2016. HP: 085228013028. Email: nofrizaldisyafir@gmail.com

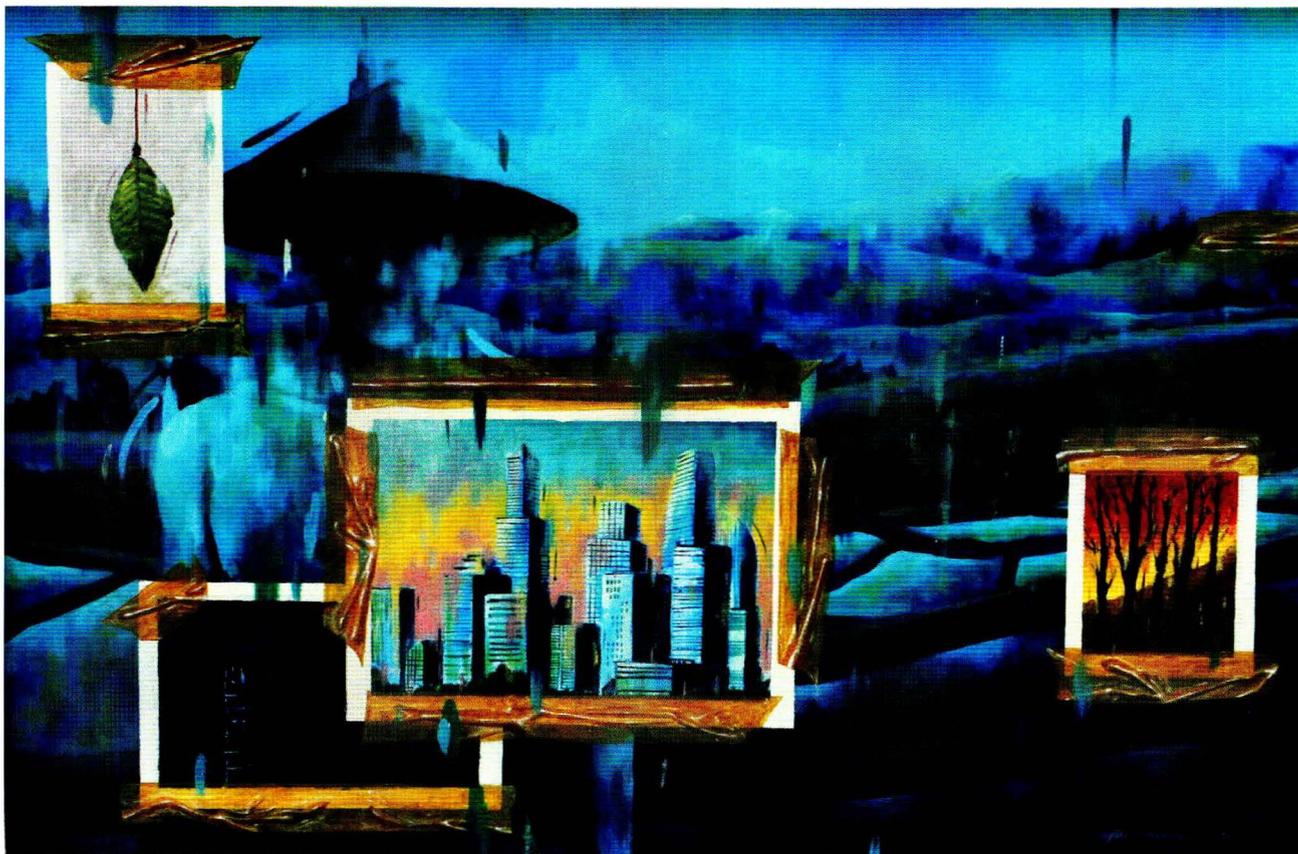
Pameran Tunggal: 2016 Tugas akhir pascasarjana "Air dan Diri" Galeri RJ Katamsi, Institut seni indonesia Yogyakarta; 2013, Tugas Akhir, "Petatah-Petitih sebagai Titik Tolak Penciptaan Seni Grafis, Galeri Katamsi (FSR ISI Yogyakarta).

Pameran bersama: 2016 - "Air dan Diri" Galeri RJ Katamsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta; BAKABA #5, "Cadiak indak mambuang pandai" Jogja Gallery, Yogyakarta; "After Mooi Indie" Galeri RJ Katamsi, Institut seni indonesia Yogyakarta; "Tropis", Bentara Budaya Yogyakarta; 2015 - BAKABA #4, "Randang dan Rendang" Jogja Gallery, Yogyakarta; "ART-CHIPELAGO" Pameran Seni Rupa Nusantara, Galeri Nasional, Jakarta; "Rambut Putih", Tahunmas Art Room, Yogyakarta; "Synergie's", Venezia garden, Yogyakarta; "Sehari Boleh Gila", Tahunmas Art Room, Yogyakarta.



ALIF EDI IRMAWAN

Membaca Landscape



80 X 120 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Sejenak diriku mencoba lebih memahami. Membacanya kembali satu persatu, halaman demi halaman. Kusimak dengan teliti, bait demi bait. Kusadari alam telah banyak berubah. Terkikis oleh kemajuan zaman. Pelan-pelan pembangunan mulai menggeser keindahan alam yang hakiki ini. Bahkan beberapa unsur keindahan menghilang ditelan angkuhnya pembangunan. Sedikit demi sedikit, tetapi itu pasti. Sadarkah kita? Pedulilah.

Lahir: Kulon Progo, 05 Oktober 1995.

Alamat: Jl. Aquamarin 2 no 22 Kota Baru Driyorejo Gresik.
Pendidikan: ISI Yogyakarta. HP: 083 849872237. Email: alifediirmawan@gmail.com

Pameran: 2016 - "Apeman" bersama HMJ Seni Murni ISI Yogyakarta di sepanjang jalan Malioboro Yogyakarta; "Masturbasi" di Galeri DKS Surabaya; "MesinVaganza" di Sportorium UMY Yogyakarta; "LupaRupa" di Jogja National Museum; "Isilah ... Ini Dengan Benar" Proyek Seni Bersama di Galeri DKS Surabaya; "Red Apel" Jereng Renteng #4 di Indiecology Cafe Yogyakarta; 2015 - "Karmalogi" NOVART 2015 di Sasana Krida Univ. Negeri Malang;

Pagelaran Teater dan Pameran Di HMJ Teater ISI Yogyakarta; "Artivitas" di Taman Budaya Jawa Tengah; "Fisipvaganza" Milad Muhammadiyah di UMY Yogyakarta; "April Mood" di Rumah Seni Sidoarum; "Rambut Putih" di Tahunmas Art Room; "Under Konstruktion" di Jogja Galeri; "Reflektion" di warung Tempung Kasongan Yogyakarta; "Enviromental Art East Java" di Taman Budaya Jawa Timur; "Berbudaya di Masyarakat" PaUD Artproject di Dewan Kesenian Jawa Timur; "Disleksia" Angkatan Seni Murni ISI Yogyakarta 2014 di Jogja National Museum.



IWAN SUASTIKA

Kita Adalah Alam Semesta



100 X 80 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Kita dianugerahi keajaiban alam yang telah ada jauh sebelumnya. Kita seharusnya tak dibutakan dengan kenyamanan yang alam sediakan. Kita tak seharusnya rakus dengan apa yang telah alam berikan. Kita dianugerahi ketenangan batin serta energi spiritual. Kita tak punya hak untuk menghancurkan apa yang telah alam berikan. Tanah, matahari, air, udara, tumbuhan, hewan, makanan, semua yang di alam semesta diciptakan bukan untuk dihancurkan. Kita wajib menjadi manusia yang bijak, dan penuh syukur. Kita adalah alam semesta yang harus menjaga keseimbangan. Sebelum cahaya meredup. Sebelum air mengering. Sebelum semesta berubah. Sebelum semuanya mati.

Lahir di Yogyakarta, 16 Oktober 1992. Alamat : Jogonalan kidul rt.04/20 tirtonirmolo, kasihan, bantul, Yogyakarta. Pendidikan : ISI Yogyakarta. HP: 081226218680. Email: iwansuastika@yahoo.com

Pameran: 2016 -Finalis 30 besar Mandiri E-money Design Competition 2016, Jakarta; 2015 -FTI Art Sparkfest UAJY exhibition, GOR UNY, Yogyakarta; Mural Dilogifest UNY 2015, Yogyakarta; Mural Competition Summarecon Serpong 2015, Tangerang. **Penghargaan :** Silver Award UOB Painting Of The Year 2014, Jakarta; Juara 2 Mural FTI Art Sparkfest UAJY 2015, Yogyakarta; Juara 1 Tango T-shirt Design Competition 2015, Yogyakarta; Juara 1 Rupawa T-shirt Design Competition 2015, Jakarta; Juara 2 Mural Dilogifest UNY 2015, Yogyakarta; Juara 1 Mural Competition Summarecon Serpong 2015, Tangerang; Finalis 30 besar Mandiri E-money Design Competition 2016, Jakarta.



VALENTINO FEBRI
Enjoy The Nature



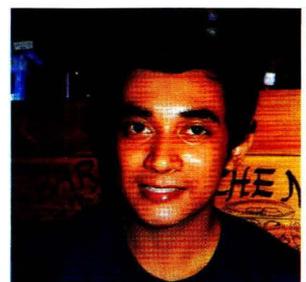
120 X 100 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan alam dan budayanya. Sangat banyak tempat-tempat menarik yang tersebar di seluruh negeri ini. Bahkan tidak sedikit orang yang dengan sengaja pergi jauh dari tempat tinggalnya hanya untuk melihat dan menikmati keindahan alam ini. Mereka bisa sekadar *selfie*. Mereka merasakan berbagai perbedaan. Mereka menembus batas hanya untuk merasakan realitas alam yang sesungguhnya. Mereka lalu membagikan kebahagiaan lewat media sosial.

Lahir: Yogyakarta, 16 Februari 1992. Alamat: Jl. Nengahan Rt.04, Ngireng Ngireng, Panggung Harjo Sewon Bantul, Yogyakarta. Pendidikan: ISI Yogyakarta. HP: 085747457128. Email: febrivalentino92@yahoo.com

Pameran Tunggal: 2014 "A Love Story", Galeri Hadiprana Jakarta; 2015 "FETE", Independent Art Space & Management (IAM), Yogyakarta; "Romantika Cinta", Independent Art Space & Management (IAM), Yogyakarta.

Pameran Bersama: 2016 - "Colour of Life, KOI Café & Gallery, Kemang, Jakarta; 2015; "Tribute to Udin", LIP (Lembaga Indonesia Perancis), Yogyakarta; "SPIRIT OF LOCALNESS", Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta; WASH "Dari Teman Teman", Jogja Contemporary, Yogyakarta.



ADEK DIMAS AJISAKA

Sejarah Masa Depan



90 X 120 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Alam memuat seluruh kompleksitas kehidupan. Komposisi populitas manusia, hewan, tumbuhan memerlukan tempat, kelestarian, dan kenyamanan. Maka dari itu sikap bijak untuk membagi dan menata zona hidup mutlak diperlukan. Kondisi global dewasa ini lebih banyak menunjukkan sikap ketidakadilan. Keserakahan manusia untuk kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu menjadi penyebabnya. Ketimpangan ini mengkhawatirkan. Sejuknya udara, jernihnya sungai, eloknya pegunungan hanya tinggal sejarah. Keindahan itu hanya cerita belaka bagi generasi masa depan. Harapan tentu akan tetap ada, meski sebagian muak dan tak bisa apa-apa dengan kondisi yang ada.

Lahir di Blitar, 3 Mei 1989. Alamat: Jln. Argo Pegat No. 16 RT 03 RW 02, Desa Ponggok, Kec. Ponggok, Kab. Blitar, Jawa Timur dan di Dusun. Gesikan RT 06, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pendidikan: ISI Yogyakarta. HP: 085655192523. Email: adek.d.ajisaka@gmail.com

Pameran: 2016 –“MOVEART#3”, Tahunmas Art Room, Yogyakarta; “Paper Feast”, N-Workshop, Yogyakarta; “Young Art Award”, Red Base Foundation, Yogyakarta; 2015 - Pameran Poster Seni Berkabung, Atrium Didakdos Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta; Paperu (Pameran Perupa Muda), Sasono Hinggil, Yogyakarta; 2014 –“Tanda Mata X”, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta; FKY “Cut and Remix”, Jogja Galeri, Yogyakarta.



DIANA PUSPITA PUTRI
Rumah Plastik



70 X 90 cm - cat minyak di kanvas - 2015

Kebutuhan manusia yang tak pernah berhenti menyebabkan banyaknya sampah. Sampah-sampah tersebut terus menggunung, menjadi ladang dan menghabiskan lahan kosong. Sebagian manusia memanfaatkan ladang sampah untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Mereka menggunakan ladang sampah sebagai tempat tinggal. Ada pula yang melepaskan ternak di sana dan memakan sesampahan sebagai kudapan. Ternak mereka nantinya akan dijual dan dikonsumsi, dagingnya dijual masyarakat. Tidak lama lagi, dunia plastik menjadi rumah bersama.

Lahir di Bandung 6 April 1996. Pendidikan ISI Yogyakarta. HP: 08996930180. Email: ledidayena@gmail.com
Pameran: 2016 – Dies Natalies ISI Yogyakarta di Gale ri Katamsi ISI Yogyakarta; “Lupa Rupa” di Jogja National Museum, Yogyakarta; 2015 – “DISLEKSIA” di JNM Yogyakarta; “MITUNG DINANI-Dies Mortalis” di Kebun Bibi Yogyakarta; “Underconstruction” di Jogja Gallery; Lagi Mlaku: di Manymore Home, Yogyakarta, “Membaca Kampus”, di Ajiyasa ISI Yogyakarta; Pamearn Seni rupa untuk Orang Utan “Life Umbrella Species” di JNM Yogyakarta.



LAKSAMANA RYO

Psychological Morning Mood



100 X 120 cm - cat minyak & semprot di kanvas - 2016

Lukisan ini bercerita tentang saat pagi dimana saya masih kanak-kanak. Di dalamnya sebuah meja makan lengkap dengan daging, telur, buah, dan roti. Ini mengisyaratkan pagi sebagai awal manusia memulai aktivitas. Normal. Anehnya, dalam suatu sajian terdapat sepenggal kepala seorang anak yang terlihat diam, namun menyimpan banyak pertanyaan. Sehingga kehadiran kepala di meja makan tersebut mengganggu perasaan. Perasaan seperti itulah yang sering saya rasakan saat anak-anak. Gangguan psikologis, karena kondisi keluarga yang kurang harmonis.

Lahir di Banyuwangi, 04 Juli 1993. Pendidikan: ISI Yogyakarta. Penghargaan: 2015 - **Gold Award – Emerging Artist UOB Painting Of The Years**; 2014 - **Best Watercolour FSR ISI Yogyakarta**.

Pameran: 2015 - "EFFORT" Laksamana Ryo, Lawas Gallery Yogyakarta; { pameran Bersama: 2016 "Bazaar Art Jakarta with ArtXchange Gallery at Pacific Place Jakarta"; "Redbase YAA at Jogja Gallery"; "UOB Review at Sarasvati Bandung"; "UOB Review at Katamsi Gallery ISI Yogyakarta"; "Dies Natalis ISI Yogyakarta"; 2015 - "Move Art" Tahun mas, Yogyakarta; "END NOTE(S)" Banyu Bening Magelang; "Serendipity Manner" Masriyadi Art Foundation (MAF), Yogyakarta;

"UOB Painting Of The Years 2015 Exhibition", UOB Plaza Jakarta; "Ecollustrasi" Pameran Ilustrasi Bersama, New Katamsi Gallery (UPT) Yogyakarta; "Ciputat International Painting Festival 2015, Gallery Rumah Puspo Tangerang Selatan; "Under Construction" Jogja Gallery Yogyakarta; "Menjelajah Tehnik Menganyam Gagasan" Dies Natalis XXXI ISI Yogyakarta, New Katamsi Gallery (UPT); "Dunia Yang Dilipat" Kucing Hitam Group Exhibition, Taman Budaya Yogyakarta.



M. IRFAN
After Mooi Indie



80 X 120 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Paper is an object that always decorates my journey from childhood to adulthood. The most part of the paper I like is the crumbling of the paper, because for me crumbled paper is the flow of life that can not be repeated (memory).

Lahir di Padang Sumatera Barat, 17 December 1993. HP: 082118045620. Pendidikan ISI Yogyakarta.
Email: ipanlasuang@gmail.com

Pameran tunggal: 2016 - "Mash Paper" Study, Indonesian Institute of the Art, Yogyakarta; **Pameran Bersama:** 2016- Hotel Duta Wisata Exhibition, Yogyakarta; Move Art #2, Tahunmas Art Room, Yogyakarta; 2015 – Nalar Sensasi Seni, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta; "Rambutputih", Tahunmas Artroom, Yogyakarta;

BAKABA#4 "Randang&Rendang", Jogja Gallery, Yogyakarta; "50 th century exhibition SMSR Padang", Art Center, West Sumatera; "AB-BA the aesthetic of code", RAS (Rumah Ada Seni), Padang, West Sumatera.



OGIK HARIYANTO

Kurban Dalam Urban Kini Beruban



90 X 70 cm - mixed media di kanvas - 2016

Gejolak yang timbul akan keresahan anak bangsa menuntun naluri untuk menggerakkan tangan. Mencoba memvisualisasikannya tanpa tekanan.

Lahir di Malang, 25 Pebruari 1995. Alamat: Bantur RT 14 RW 03, kab. Malang – Jawa Timur. HP: 0812 34875880. Email: ogik_puspita@yahoo.com

Pameran: Pameran berturut-turut bersama komunitas PYRAMID, tahun 2010 hingga 2016 di Sumberpucung, Kepanjen, Malang; Pameran bersama Guru Seni Budaya se-kab. Malang, tahun 2012 hingga 2016 di Kepanjen, Malang; Pameran bersama “Merusak Otak” tahun 2014 di UM Malang; Pameran bersama “November Art” tahun 2015 di UM Malang.



JEAN SAMPURAGA

Akibat

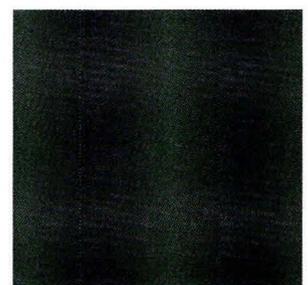


80 X 120 cm - mixed media di kanvas - 2015

Kerusakan alam bukanlah salah Yang Maha Kuasa. Jika manusia jahat pada alam, maka alam akan membalas kejahatan dan kemurkaan itu. Kebesaran Tuhan akan terasa jika alam murka dan manusia begitu kecilnya dan tak berada. Dari Yang Maha Kuasa segala bermula dan kepadanya lah semua akan kembali.

Lahir di Marapalam, Sumatera Barat, 25 November 1993.
Alamat Wiro Kerten No 60, Singosaren Bantul. Pendidikan:
UNY Yogyakarta.

Pameran: 2015 - pameran Seni Visual di Monthe Carlo;
2014 Pameran Bersaudara Kita Kuat di Rumah Pondok
Bambu Jawa Timur; 2012 Pameran Seni Kontemporer di
Taman Budaya Lampung; Pameran Seni instalasi di Ruang
Publik Kota Jogjakarta; 2011 Pameran Kelompok di Pasar
Seni Ancol, Jakarta.



NURUR RAHMAN

Tiada Lelah Berharap



80 X 100 cm - mixed media di kanvas - 2016

Pasar-pasar tradisional mulai tergusur dengan kemunculan pasar-pasar modern seperti, mall, supermarket, dan sebagainya. Keberadaan pasar-pasar modern ini tentu saja meresahkan para pedagang pasar tradisional. Para pedagang hanya bisa bersabar dan terus bersabar. Untunglah tidak lantas menyerah begitu saja. Di karya ini saya ingin menggambarkan tentang suasana hati seorang pedagang ikan. Entah sampai kapan membuahakan hasil atau hanya kegelisahan hati yang diperoleh. Melalui karya ini kearifan pasar tradisional juga perlu diwacanakan.

Lahir di Buleleng, 01 Agustus 1994. Hp: 085739418166.
Email: nururrahman1206@gmail.com

Pameran: 2015 - Pameran Bersama Hari Jadi KUCING SERU #4 "CULTURE & NATURE" di Ruang Pamer Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), Singaraja, Bali; Pameran Bersama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNDIKSHA "TENTANG AKU" di Art Patio, Lovina, Singaraja, Bali; "MEMORY IMAGE" di Bentara Budaya Bali, Gianyar, Bali; "SOUND OF BULELENG" Buleleng Festival 2015, di Singaraja – Bali; "MEMORY IMAGE" di Undiksha, Bali; **2014** - Pameran Tentang Hari Valentine "PERSONALITY VALENTINE", di Panti Asuhan Anak Udayana Wiguna, Singaraja, Bali.



SANDI PANORSA

Dekonstruksi



130 X 110 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Alam merupakan bagian dari sisi lain manusia. Kita hidup di dalamnya, berbagi, menikmati hingga mengalami hakikat kesadaran alamiah. Di tengah kesibukan manusia yang serba terbatas ruang dan waktu, manusia dengan sengaja menghadirkan perasaan alamiah tersebut lebih dekat dalam ruang-ruang privasinya. Sebagai alternatif untuk “mengalami” ke-alamiah tersebut, dibangunlah taman kecil, kolam kecil, jejeran pot berisikan pohon, hingga bunga dan daun plastik sebagai bagian dari alam yang tersamarkan oleh zaman.

Lahir di Sukabumi, Indonesia, 4 april 1986. Alamat: Dusun Bandung Ngaglik Rt. 32 Pendowoharjo Sewon 55185, Bantul, Yogyakarta, Indonesia. Pendidikan ISI Yogyakarta. HP: 0819 0426 1848. Email: spanorsa@gmail.com

Pameran Tunggal: 2011 - ‘Too Bored Day’, Via Via cafe and gallery, Yogyakarta. **Pameran bersama:** 2013 - UOB Painting of the Year, UOB Plaza, Jakarta; ‘Sweet Seventeen’, Via via cafe and gallery, Yogyakarta; ‘One Night Stand’, Cemeti Art House, Yogyakarta; 2012: ‘Bandung Contemporary Art Awards 02#’, Lawangwangi, Bandung.



THARIQ MUNTHAHA

Alam Takambang Jadi Objek



120 X 100 cm - mixed media di kanvas - 2016

Ada sebuah istilah yang disebut “Hackologi Monocultural.” Istilah ini berarti merusak keseimbangan hubungan manusia dengan lingkungan dengan cara peleburan, penyatuan, pencampur-adukan berbagai macam kebudayaan. Karenanya, kebudayaan menjadi tidak jelas, melahirkan tradisi global dan tunggal, dan diarahkan oleh kapitalis global melalui media massa. Banyak orang kaya pengetahuan, namun miskin pemahaman. Kesadaran baru muncul sebagai ciri khas masyarakat internet. Hal ini menciptakan ketidak-seimbangannya alam. Masyarakat kekinian kesulitan membaca tanda-tanda dan isyarat alam. Padahal alam sejatinya adalah guru bagi kita semua.

Lahir: Rimbo Panjang kanagarian Air Haji, LSB, PESSEL, SUMBAR, 3 Februari 1993. Alamat: Jln Parkit 10 no.12 (villa a) Air Tawar Barat, Padang. HP: 085267734083 / 085376771200. Email: thariqmunthaha3@gmail.com

Pameran: 2016-Pameran Seni Rupa “Buka Mata”, 2016, Kelompok Seni Rupa Rumah Coretan, Padang; 2015 - Pameran Seni Rupa dalam rangka Bulan Seni Komunitas Seni Belanak, "Ramah Lingkungan";

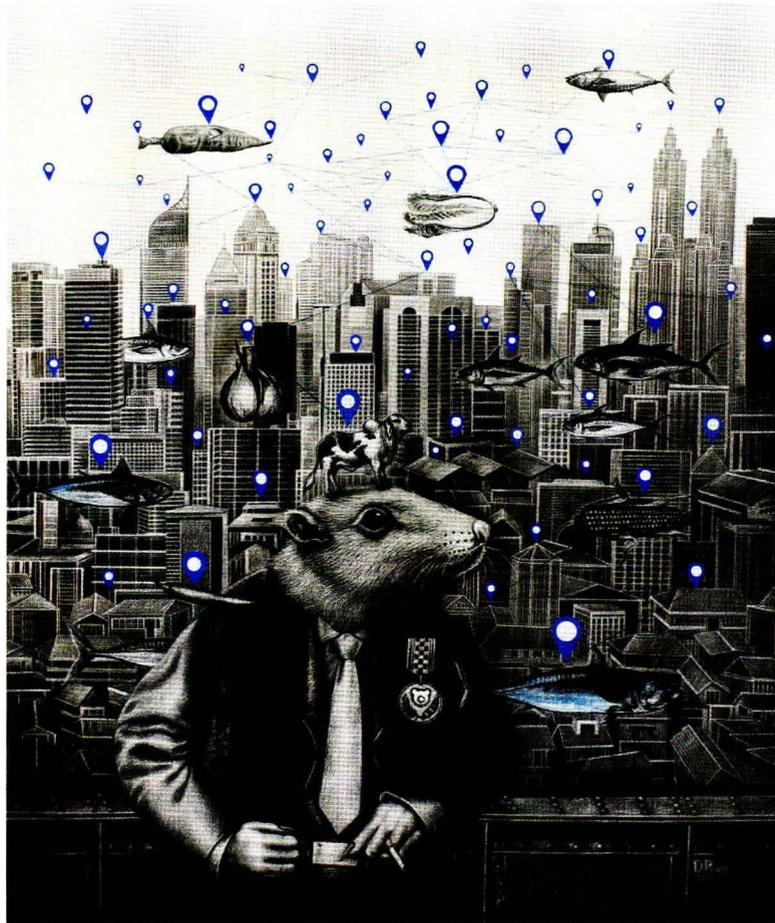
Performance Art Mencuci Almamater Universitas Negeri Padang dan Bendera, 2015, di bawah tiang bendera Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang; Pameran Seni Rupa Ladang Rupa, “Holliday”, 2015, depan Jam Gadang, Bukittinggi; Pameran Seni Rupa dalam rangka Temu Karya Taman Budaya Indonesia 2015, "Untaian Sotis", 2015, Galery Oko Mama, Kupang; Pameran Karya Seni Rupa Mahasiswa Indonesia 2015 “NalarSensasilSeni”, 2015, Galery Nasional Indonesia, Jakarta.

Penghargaan: 2016 Anugrah Emas UNP Awards 2016, Fakultas Bahasa dan Seni, UNP, Padang; Karya Terbaik dalam Pameran Karya Seni Rupa Mahasiswa Indonesia 2015 “NalarSensasilSeni”, 2015, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.



DIAN PRAMANA PUTRA WIJAYA

Place of Farming #2



120 X 100 cm - cat akrilik di kanvas - 2016

Dalam lukisan ini tersaji pemandangan sebuah kota yang terhubung melalui media sosial yang begitu pesat. Hal tersebut memberikan kemudahan-kemudahan bagi manusia. Jejaring sosial bisa digunakan untuk bermacam hal, baik bersifat pribadi atau sosial. Kecanggihannya tersebut dimanfaatkan para pebisnis handal untuk semakin melebarkan jejaring bisnis guna bercocok tanam mengeruk kekayaan sebanyak-banyaknya. Bagi mereka yang kaya, dunia ini cuma dalam satu genggam tangan.

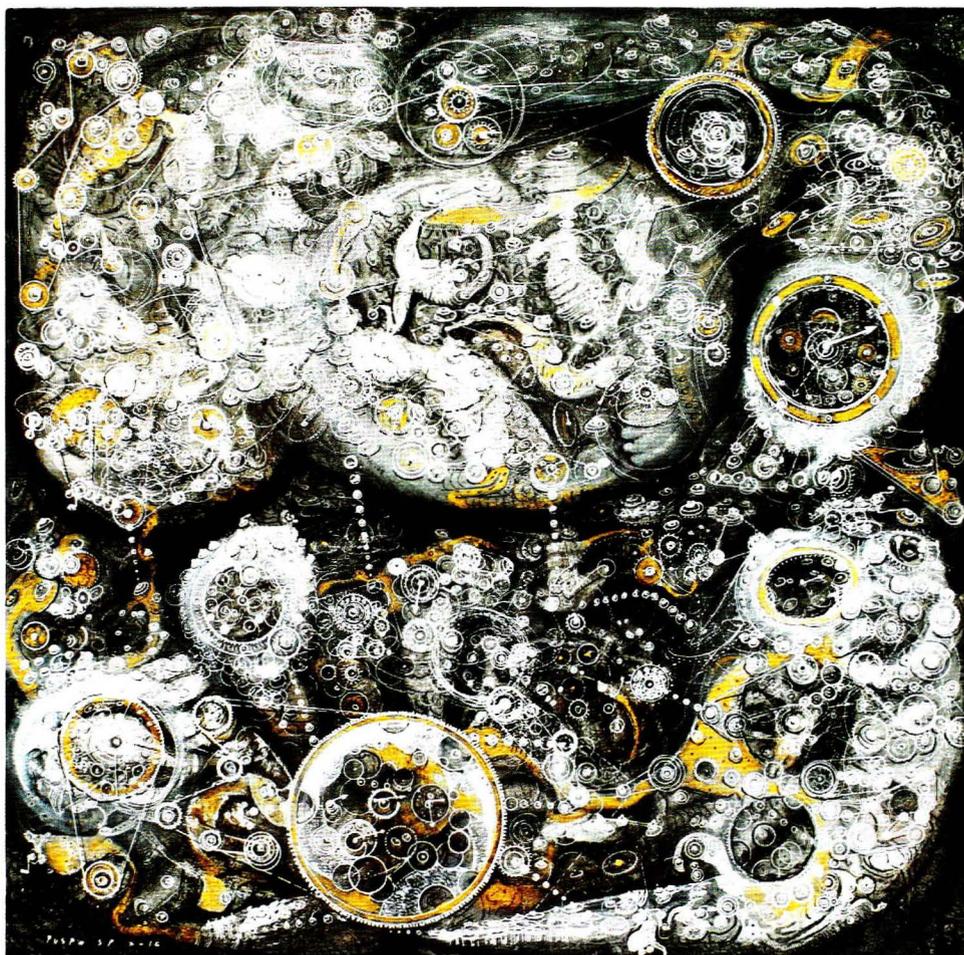
Lahir di Magelang 1988. Belajar di Modern School of Design MSD Yogyakarta. HP: 081277899662.
Email: dianpramana38@gmail.com

Penghargaan: beberapa kali memenangkan lomba lukis dan desain poster diantaranya: Juara 2 Lomba desain poster keluarga sehat BKKBN pusat 2007; Juara 1 Lomba desain poster BKKBN pusat 2008; Berserta angkatan 2010/2011 Ikut aktif pameran ilustrasi dan tugas seni di kampus; Juara 1 lomba lukis perjuangan tingkat SLTA Magelang Jawa Tengah; Most promising artist of the year award 2015, UOB Painting of the Year 2015.



PUSPA SAKTI PERTIWI

Lanskap Waktu



110 X 110 cm - cat akrilik, tinta di kanvas - 2016

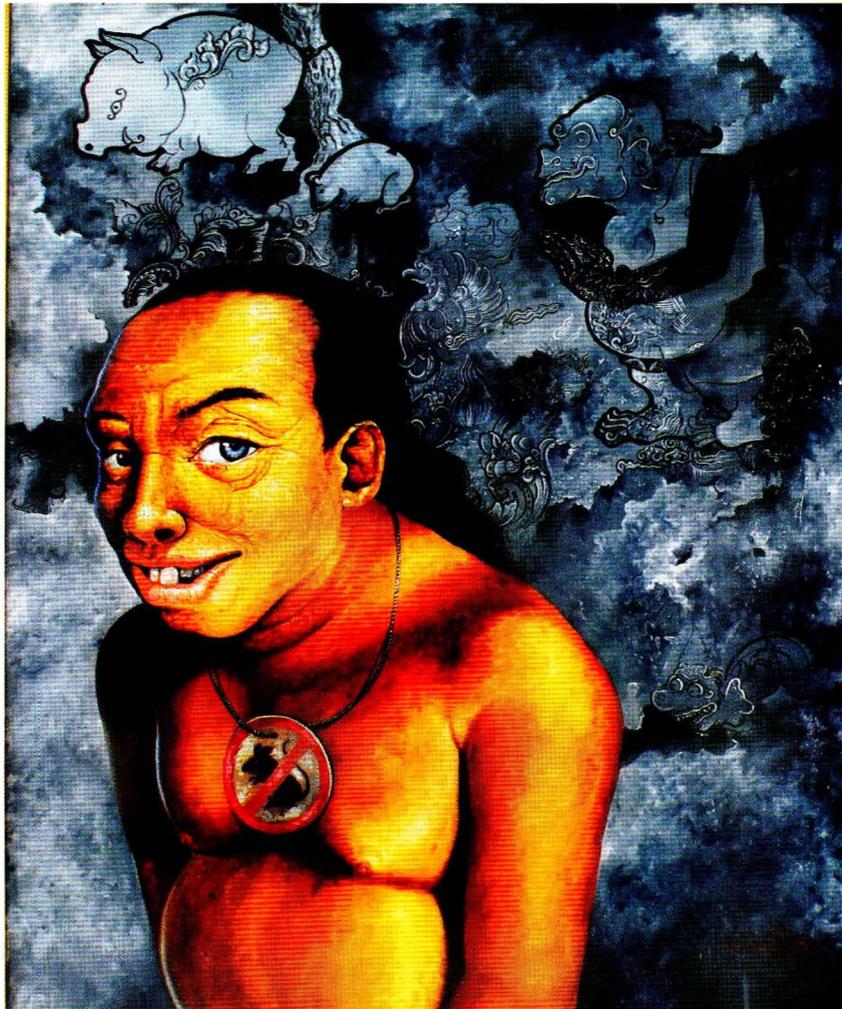
Lanskap adalah pemandangan yang kita lihat saat keluar dari rumah. Waktu/masa adalah seluruh rangkaian ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian atau lama berlangsungnya suatu kejadian. *Lanskap Waktu* adalah transformasi pemandangan era teknologi yang tampak bagai ranting-ranting dan cabang-cabang dari pepohonan yang tumbuh tumpang-tindih. Dawai-dawai teknologi berbicara tentang kekinian, tentang media sosial, dan tentang dunia nyata-maya. Gunung, sawah, laut membiru, pantai nan elok, matahari terbit dan terbenam masuk kedalam wadah digital. Senyap, tersimpan diruang virtual, bersama kebesaran Basoeki Abdullah.

Lahir di Bogor, 20 Pebruari 1998. Alamat: GRIYA BUKIT JAYA BLOK F8 NO.54 GUNUNG PUTRI BOGOR 16962. Pendidikan SMPN1 Cileungsi Bogor Jawa Barat, SMAN1 Cibinong Bogor Jawa Barat. HP: 08787089930 Email: puspasaktipertiwi@gmail.com

Pameran: 2013 - Pameran bertema "SANA-SINI SENI BUDAYAKU" Galeri Nasional Indonesia Jakarta. 2012 - "UOB PAINTING OFF THE YEAR 2012; "jakARTa" ACTS (Art Creativity Technologies) di Bentara Budaya Jakarta; 2011 Duta Fine Art Jakarta, Indonesia.



FAFAN ARIYADI
Bagong An̄ti Tikus



120 X 110 cm - cat minyak di kanvas - 2016

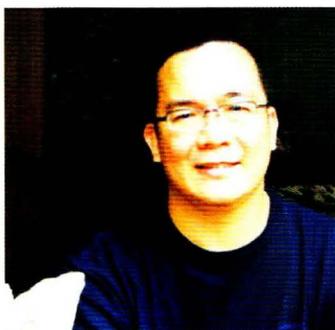
Karya ini lahir dilatari atas kasus-kasus yang ada di sekitar kita. Dalam lukisan ini terdapat figur yang dominan, yakni Bagong. Bagong adalah salah satu pelaku dan tokoh menarik dalam dunia pewayangan di Jawa. Ia adalah salah seorang Punakawan selain Semar, Gareng, dan Petruk. Punokawan adalah bagian dari rakyat jelata yang masing-masing memiliki ciri fisik yang berbeda. Bagong sendiri bermulut lebar. Karena itu, ia tidak bisa berbohong. Ia selalu jujur dalam hal apapun, termasuk urusan korupsi. Koruptor dilukis dengan menggunakan idiom tikus. Karena itulah ia selalu menggunakan kalung tanda lalu lintas, bergambar tikus bergaris merah. Selain tikus, juga ada penjahat yang dilukis sebagai babi hutan.

Lahir : Banyuwangi, 9-April-1987. Alamat: RT 004, RW 001, Sidorejo, Yosomulyo, Gambiran, Banyuwangi, Jawa Timur. Pendidikan: ISI Yogyakarta. HP: 081380817065. Email: zappppppp818@gmail.com

Pameran: 2015 Mekaresrengengewetan. Sun East Mall, Genteng, Banyuwangi; 2014 Guru berlari, Galeri Nasional, Jakarta; Exotika Bumi Blambangan #2, Sun East Mall, Genteng; 2013—Exotika Bumi Blambangan, Sun East Mall, Genteng; Layar-layar Blambangan, Gedung Wanita Pramitha Kencana, Banyuwangi.



Profil Dewan Juri



AMIR SIDHARTA

Mendapatkan pendidikan sejarah seni rupa di Oberlin College pada tahun 1982, namun melanjutkannya dalam bidang

arsitektur di University of Michigan. Dengan hibah Fulbright, tahun 1992-1993 ia belajar museologi di George Washington University. Sekembalinya ke Indonesia ia menjadi kurator Museum Universitas Pelita Harapan, pusat penelitian seni rupa di Lippo Village, Karawaci, Tangerang, sekaligus menjadi pengajar di bidang arsitektur di Universitas Pelita Harapan. Di tahun 2015 ia menyelesaikan program Executive MBA dari Peking University dan mendapat gelar Magister Manajemen di bidang Strategi Global dari Universitas Pelita Harapan. Saat ini ia aktif memimpin Sidharta Auctioneer, balai lelang yang berspesialisasi di bidang seni rupa yang didirikannya pada tahun 2005. Ia aktif menulis dan karya tulis serta karya fotonya banyak diterbitkan media dalam maupun luar negeri.

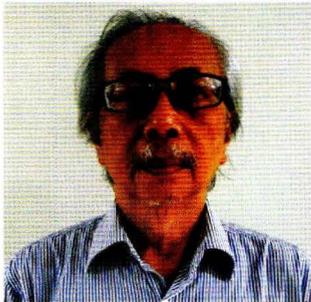


MIKKE SUSANTO

Pria yang lahir Oktober 1973 ini, sejak 2003 hingga saat ini menjadi staf pengajar di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Menempuh S-1 di ISI Yogyakarta, studi S-2 & S-3 di Sekolah Pascasarjana - Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Aktif menulis kritik seni dan bekerja sebagai kurator independen. Lebih dari 80 pameran telah dikerjakan baik di dalam maupun di luar negeri. Sejak 2009 diperbantukan sebagai konsultan kuratorial Museum Istana Presiden Republik Indonesia.

Kerap diundang sebagai narasumber perihal museum dan perencanaan pameran. Pada 2010-2012 sebagai Narasumber Penilaian Aset Koleksi Benda-benda Seni Istana Presiden Republik Indonesia oleh Kementerian Keuangan dan Sekretariat Negara RI. Sejumlah buku yang diterbitkan: *17/71: Koleksi Istana Kepresidenan Republik Indonesia* (Kemensetneg RI, 2016); *Menimbang Ruang Menata Rupa* (edisi revisi, 2016); *TINO SIDIN: Guru Gambar & Pribadi Multidimensi* (Lukman Offset, 2014) **BUNG KARNO: Kolektor & Patron Seni Rupa Indonesia** (2014); *MAESTRO Seni Rupa Modern Indonesia* (2013); *AMBARRUKMO: from Royal Garden, Royal Palace Residence, to World Class Hotel* (2012); *Wacana KATULISTIWA: Bunga Rampai Kuratorial Galeri Nasional Indonesia* (2011); *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa* (2011 & 2002); Editor **EDHI SUNARSO: Seniman Pejuang** (PT. Hasta Kreativa, Yogyakarta 2010); *Theater of the Face*, Pupuk Daru Purnomo, (Garis Art Space, Jakarta); Executive Contributor, *The Hype of Indonesian Contemporary Art*, (Harper Bazaar, 2008); Koes Karnadi, *Modern Indonesian Art*, (Koes Book, Bali, 2007 & 2012). Sebagai penulis dalam buku seri Sunaryo: *Batu Melangkah Waktu dan Semedi Ning Jenar* (keduanya diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG, Jakarta) & Selasar Sunaryo, Bandung (2007).



SETIAWAN SABANA

Lahir di Bandung 10 Mei 1951.

Pendidikan terakhir Program Doktor Ilmu Seni Rupa dan Desain ITB (2002).

Pekerjaan: Guru

Besar FSRD ITB. Kegiatan profesional: berpameran tunggal dan kelompok di dalam dan luar negeri; melakukan penelitian tentang seni rupa dan kebudayaan Indonesia dan Asia Tenggara; menjadi juri dalam sejumlah lomba seni rupa dan desain di Indonesia dan Malaysia; sebagai dosen tamu di beberapa perguruan tinggi seni di Indonesia; menulis buku dan artikel ilmiah tentang seni rupa; memberikan ceramah di dalam dan luar negeri.



YUSUF SUSILO HARTONO

Mantan Pemred Visual Arts, lahir di Bojonegoro, Jawa Timur, 18 Maret 1958.

Dikenal sebagai pelukis, wartawan

budaya, dan penyair. Kini sehari-hari menjadi pemimpin redaksimajalah seni rupa *Galeri*, dan majalah kebudayaan *Kabare*. Sejak 1980 sampai sekarang, telah belasan kali pameran bersama dan tunggal, antara lain di Balai Budaya, Taman Ismail Marzuki, Pusat Kebudayaan Jepang, dan Galeri Nasional Indonesia. Di antara bukunya, *Menangkap Momen dan Memaknai Esensi (Moment and Essence)*, 2013, menghimpun 200-an sketsa pilihan tahun 1981-2012.

la menjadi pengurus Yayasan Seni Rupa Indonesia (YSRI), Asosiasi Tradisi Lisan (ATL), dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat, sebagai Ketua Departemen Wartawan Film, Kebudayaan dan Pariwisata (sejak 2008- sekarang). Lalu masuk salah satu wartawan senior pemegang *Press Card Number One*.



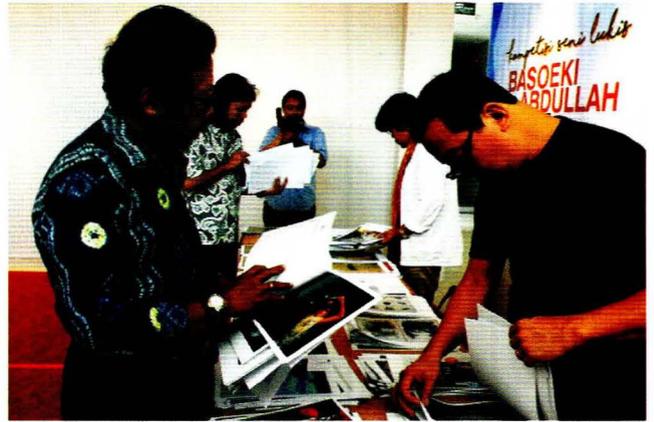
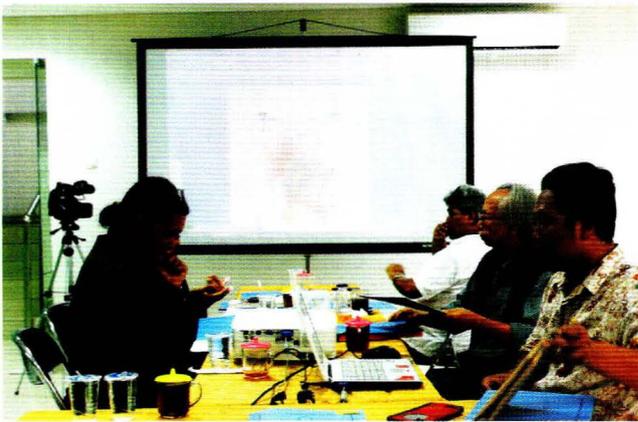
CITRA SMARA DEWI

Menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) tahun 1998, Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian

Jakarta. Pendidikan Pascasarjana (S2) tahun 2004. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Saat ini sedang menyelesaikan program Doktorat (S3), Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Indonesia.

Jenjang Karir Akademik dimulai sebagai asisten pengajar FSR IKJ pada tahun 1998, Sekretaris Jurusan Desain tahun 1998 – 2000, Wakil Dekan bidang Administrasi Umum dan Keuangan tahun 2000 – 2008, Dekan FSR IKJ periode 2008 - 2012 dan 2012–2016. Pengalaman profesional dalam bidang seni rupa selain sebagai perupa dan desainer interior juga sebagai penulis freelance untuk bidang seni budaya. Sebagai Tim Kurator Galeri Nasional Indonesia periode 2012-2016 dan 2016-2020. Beberapa pameran pernah dikuratori baik tingkat nasional dan internasional.

Rapat Persiapan dan Penjurian Basoeeki Abdullah Art Award #2



Rapat Persiapan Pameran Basoeki Abdullah Art Award #2



UCAPAN TERIMA KASIH

Museum Basoeki Abdullah mengucapkan terima kasih kepada :

Yth. Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)

Yth. Hilmar Farid, Ph.D (Direktur Jenderal Kebudayaan)

Yth. Nono Adya Supriyatno (Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan)

Yth. Dr. Harry Widianto (Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman)

Yth. Prof. Dr. Agus Aris Munandar

Yth. Drs. Luthfi Asiarto

Yth. Drs. Nunu Supardi

Yth. Drs. Budiharja, M.M

Yth. Prof. Dr. Setiawan Sabana, MFA

Yth. Mikke Susanto, M.A

Yth. Citra Smara Dewi, S.Sn, M.Si.

Yth. Amir Sidharta, M.A

Yth. Yusuf Susilo Hartono

Yth. Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah I dan II Jakarta Selatan

Yth. Kepala Polsek Cilandak Barat, Jakarta Selatan

Yth. Lurah Cilandak Barat, Jakarta Selatan

Yth. Agus Soetomo

Yth. Rohadi, HDii

Yth. Dr. Boyke Setiawan

Yth. Nunung Nurhasanah, S.Pd.

- Seluruh peserta Kompetisi Seni Lukis Basoeki Abdullah Art Award #2
- Seluruh staf pegawai Museum Basoeki Abdullah yang telah mendukung dan terlibat dalam kegiatan Pameran Basoeki Abdullah Art Award #2
- Seluruh rekan-media massa (cetak dan elektronik) yang telah mempublikasikan kegiatan Pameran Basoeki Abdullah Art Award #2
- Masyarakat seni yang telah mengapresiasi kegiatan Pameran Basoeki Abdullah Art Award #2
- Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu atas kerjasamanya, bantuan serta dukungannya hingga terselenggaranya kegiatan Pameran Basoeki Abdullah Art Award #2





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH



Perpustakaan
Jenderal